

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM FILM *SEJUTA SAYANG UNTUKNYA*  
KARYA HERWIN NOVIANTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Oleh

**ISMATUL MAOLA NIHAYAH**

**NIM. 1717402107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ismatul Maola Nihayah

NIM : 1717402107

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya*” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2021

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKE



Ismatul Maola Nihayah

NIM. 1717402107

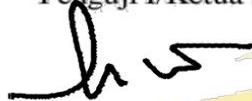
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SEJUTA SAYANG UNTUKNYA KARYA* HERWIN NOVIANTO**

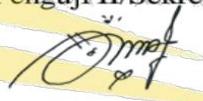
Yang disusun oleh Ismatul Maola Nihayah (NIM. 1717402107) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 197307171999031001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dimas Indianto S., M.Pd.I.  
NIP. -

Penguji Utama,



Dr. Asdlori M.Pd.I.  
NIP. 196303101991031003

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19611024 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ismatul Maola Nihayah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ismatul Maola Nihayah

NIM : 1717402107

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Krekter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Yulian Purnama, M.Hum.

NIP. 19760710 200801 1 030

# ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SEJUTA SAYANG UNTUKNYA* KARYA HERWIN NOVIANTO

Ismatul Maola Nihayah  
1717402107

## ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi perhatian penting bagi setiap individu, apalagi pada zaman globalisasi seperti sekarang. Perkembangan dunia akibat arus globalisasi yang semakin pesat, mengharuskan setiap individu untuk mampu menghadapinya dengan baik. Bekal dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat, salah satunya dengan menanamkan nilai karakter pada setiap individu. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui sebuah film.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) yang meneliti tentang sebuah film. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode analisis isi, yang mencatat dan menyimak isi dari film *Sejuta Sayang Untuknya*. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer, yaitu video film *Sejuta Sayang Untuknya*, dan data sekunder yang terdiri dari buku-buku, hasil karya orang lain, foto-foto, jurnal, internet maupun sumber lain yang sesuai dengan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, yaitu: nilai religius, tanggung jawab, jujur, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, pengendalian diri, rasa kasih sayang, pemaaf, dan berani. Dari nilai-nilai karakter yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* tersebut, nilai yang paling menonjol adalah rasa kasih sayang, ayang kemudian dari nilai rasa kasih sayang tersebut memunculkan nilai karakter yang lain.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Film *Sejuta Sayang Untuknya*

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM  
SEJUTA SAYANG UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO**

**Ismatul Maola Nihayah  
1717402107**

**ABSTRACT**

Character education is an important concern for every individual, especially in this era of globalization. The development of the world due to the increasingly rapid flow of globalization, requires every individual to be able to deal with it well. Provision in the face of an increasingly rapid world development, one of which is by instilling character values in each individual. Implanting character values can be done through a film.

This study aims to analyze what character education values are in the film *Sejuta Sayang Untuknya* by Herwin Novianto. This research is a library research that examines a film. The data collection method used is content analysis method, which records and listens to the contents of the film *Sejuta Sayang Untuknya*. The data sources used consist of primary data, namely the video film *Sejuta Sayang Untuknya*, and secondary data consisting of books, the work of others, photographs, journals, the internet and other sources that are in accordance with the research.

The results of this study indicate that the values of character education contained in the film *Sejuta Sayang Untuknya*, namely: religious values, responsibility, honesty, hard work, respect for achievement, social care, self-control, compassion, forgiveness, and courage. From the values of the characters in the film *Sejuta Sayang Untuknya*, the most prominent value is compassion, but then from the value of affection, the values of other characters emerge.

**Keywords:** Character Education, Film *Sejuta Sayang Untuknya*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

| Aksara Arab |               | Aksara Latin       |                           |
|-------------|---------------|--------------------|---------------------------|
| Simbol      | Nama (Bunyi)  | Simbol             | Nama (Bunyi)              |
| ا           | <i>Alif</i>   | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan        |
| ب           | <i>Ba</i>     | B                  | Be                        |
| ت           | <i>Ta</i>     | T                  | Te                        |
| ث           | <i>Sa</i>     | Š                  | Es dengan titik di atas   |
| ج           | <i>Ja</i>     | J                  | Je                        |
| ح           | <i>Ha</i>     | Ḥ                  | Ha dengan titik di bawah  |
| خ           | <i>Kha</i>    | Kh                 | Ka dan Ha                 |
| د           | <i>Dal</i>    | D                  | De                        |
| ذ           | <i>Zal</i>    | Ẓ                  | Zet dengan titik di atas  |
| ر           | <i>Ra</i>     | R                  | Er                        |
| ز           | <i>Zai</i>    | Z                  | Zet                       |
| س           | <i>Sin</i>    | S                  | Es                        |
| ش           | <i>Syin</i>   | Sy                 | Es dan Ye                 |
| ص           | <i>Sad</i>    | Ṣ                  | Es dengan titik di bawah  |
| ض           | <i>Dad</i>    | ḍ                  | De dengan titik di bawah  |
| ط           | <i>Ta</i>     | Ṭ                  | Te dengan titik di bawah  |
| ظ           | <i>Za</i>     | ẓ                  | Zet dengan titik di bawah |
| ء           | <i>'Ain</i>   | '                  | Apostrof terbalik         |
| غ           | <i>Ga</i>     | G                  | Ge                        |
| ف           | <i>Fa</i>     | F                  | Ef                        |
| ق           | <i>Qaf</i>    | Q                  | Qi                        |
| ك           | <i>Kaf</i>    | K                  | Ka                        |
| ل           | <i>Lam</i>    | L                  | El                        |
| م           | <i>Mim</i>    | M                  | Em                        |
| ن           | <i>Nun</i>    | N                  | En                        |
| و           | <i>Waw</i>    | W                  | We                        |
| ه           | <i>Ham</i>    | H                  | Ha                        |
| ء           | <i>Hamzah</i> | '                  | Apostrof                  |
| ي           | <i>Ya</i>     | Y                  | Ye                        |

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

|        |         |              |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | Ditulis | muta‘addidah |
| عدة    | Ditulis | ‘iddah       |

### Ta’ Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Hikmah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                    |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | Karāmah al-auliya’ |
|----------------|---------|--------------------|

- b. Bila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan t

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | ditulis | Zakāt al-fiṭr |
|------------|---------|---------------|

### Vokal Pendek

|       |        |         |          |
|-------|--------|---------|----------|
| ----- | Fathah | ditulis | A        |
| ----- | Kasrah | ditulis | I        |
| ----- | Dhomah | ditulis | <u>U</u> |

### Vokal Panjang

|    |                     |         |           |
|----|---------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif       | Ditulis | A         |
|    | جاهلي               | Ditulis | Jahiliyah |
| 2. | Fathah + ya’ mati   | Ditulis | A         |
|    | تنسى                | Ditulis | Tansa     |
| 3. | Kasrah + ya’ mati   | Ditulis | I         |
|    | كريم                | Ditulis | Karim     |
| 4. | Dhammah + wāwu mati | Ditulis | U         |
|    | فروض                | Ditulis | Furud     |

### Vokal Rangkap

|    |                            |                    |                |
|----|----------------------------|--------------------|----------------|
| 1. | Fathah + ya' mati<br>بينكم | Ditulis<br>Ditulis | Ai<br>Bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati<br>قول  | Ditulis<br>Ditulis | Au<br>Qaul     |

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostro

|           |         |                 |
|-----------|---------|-----------------|
| أنتم      | Ditulis | a'antum         |
| أعدت      | Ditulis | u'iddat         |
| لئن شكرتم | Ditulis | la'in syakartum |

### Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | Ditulis | Al-Qur'an |
| القياس | ditulis | Al-Qiyas  |

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| السماء | Ditulis | As-sama'  |
| الشمس  | ditulis | Asy-syams |

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|            |         |                |
|------------|---------|----------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | zawī al-furūd' |
| أهل السنة  | Ditulis | ahl as-Sunnah  |

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Film Sejuta Sayang Untukny* Karya Herwin Novianto” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam juga tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian maupun penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Pd. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. Asdlori, M.Pd., selaku Penasihat Akademik.
7. Yulian Purnama, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Herwin Novianto selaku sutradara film *Sejuta Sayang Untuknya*, yang film tersebut digunakan sebagai bahan penelitian.

10. Terimakasih kepada orang tua, Bapak Akhmad Royani dan Ibu Saminah, serta kakak saya, Aji Fauji yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang tidak pernah pupus.
11. Saudaraku Fatimah Suyekti dan Yuliani yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabatku Nadia Ayu dan Nila Aisah yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan khususnya PAI C'17 yang selalu memberikan semangat dan saling mengingatkan dalam kebaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. penulis berharap, skripsi ini semoga dapat bermanfaat kita semua.

Purwokerto, 14 Juni 2021

**IAIN PURWOKE**  **0**

Ismatul Maola Nihayah

NIM. 1717402107

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | <b>i</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....   | <b>ii</b>  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....  | <b>iii</b> |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....   | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>v</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....   | <b>vii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | <b>xiv</b> |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>   |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1          |
| B. Definisi Operasional .....  | 6          |
| C. Rumusan Masalah .....   | 7          |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 7          |
| E. Kajian Pustaka.....   | 8          |
| F. Metode Penelitian.....  | 10         |
| G. Sistematika Pembahasan.....   | 13         |
| <b>BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM</b>                       |            |
| A. Pendidikan Karakter .....   | 14         |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter .....  | 14         |
| 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....                                    | 20         |
| 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....  | 23         |
| 4. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam .....                              | 29         |
| B. Film sebagai Media Pembelajaran .....   | 33         |
| 1. Pengertian Film .....   | 34         |
| 2. Fungsi Film sebagai Media Pembelajaran .....                                  | 38         |
| <b>BAB III : PROFIL FILM <i>SEJUTA SAYANG UNTUKNYA</i> DAN BIODATA SUTRADARA</b> |            |
| A. Identitas Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> .....                            | 40         |
| B. Tokoh dan Penokohan Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> .....                  | 41         |
| C. Setting Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> .....                              | 45         |

|  |    |
|--|----|
| D. Sinopsis Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> .....                 | 45 |
| E. Kelebihan dan Kekurangan Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> ..... | 50 |
| F. Biodata Sutradara Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> .....        | 51 |

**BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA**

|  |    |
|--|----|
| A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> ....               | 53 |
| B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> ..... | 56 |

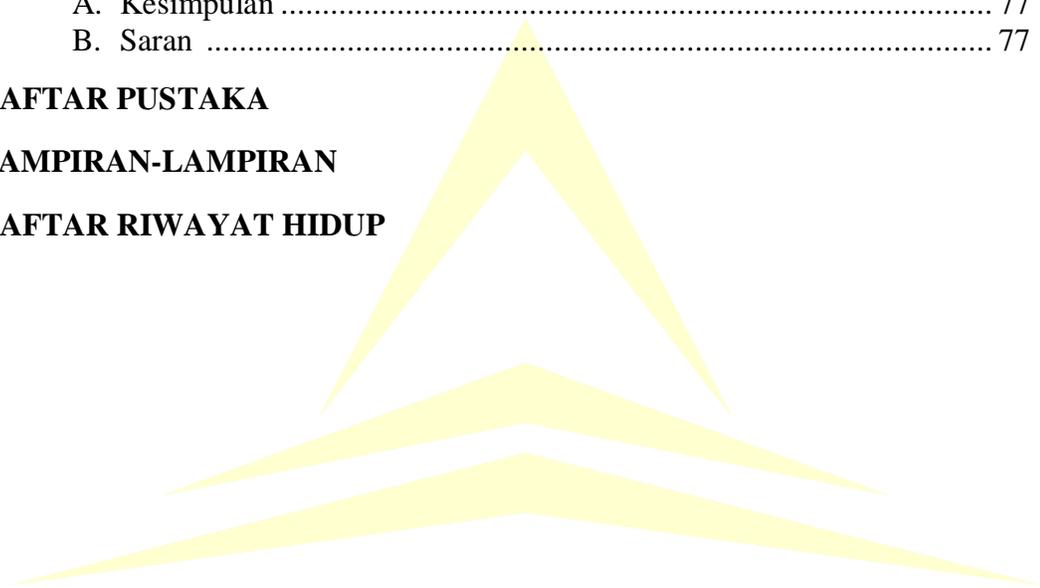
**BAB V : PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 77 |
| B. Saran .....      | 77 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Cover Film *Sejuta Sayang Untuknya*

Lampiran 2 Sertifikat Aplikom

Lampiran 3 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 6 Sertifikat KKN

Lampiran 7 Sertifikat PPL



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang harus dimiliki oleh setiap orang, sebab pendidikan sangat penting untuk dapat menunjang kehidupan manusia menuju kesempurnaan. Proses pendidikan bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dari lahir sampai akhir hayat nanti. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan diri seseorang untuk menuju kebahagiaan. Sebagaimana menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku karangan Wiji Suwarno, bahwa pendidikan adalah kegiatan yang menuntut kodrat anak supaya dapat mengembangkan diri dan dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan diri sebagai bagian dari anggota masyarakatnya.<sup>1</sup> Dari pernyataan tersebut, menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan memiliki tujuan yang baik untuk menyiapkan generasi masa depan yang mampu bertahan hidup dari zaman yang mencekam. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam prosesnya mengajarkan mengenai nilai moral yang baik dan nilai spiritual terhadap peserta didiknya. Termasuk untuk

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 21.

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2018), hlm. 6.

membentuk karakter yang baik bagi setiap peserta didik. Untuk itu, pendidikan perlu dirancang dan dikelola secara terpadu serta sistematis supaya dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dengan baik, yang salah satunya adalah membentuk karakter yang baik bagi anak-anak.

Karakter merupakan cerminan yang menjadi ciri khas seseorang. Seseorang akan dihargai dan dijunjung tinggi jika memiliki karakter yang baik. Begitu pula sebuah negara, akan dihargai dan dijunjung tinggi oleh negara lain, jika memiliki karakter yang baik pula. Dari karakter yang dimiliki sebuah negara juga akan membawa negara pada perkembangan dan kemajuan serta tidak direndahkan oleh bangsa lain. Membuktikan bahwa pembentukan karakter memang sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pernyataan tersebut adalah sebuah pesan yang disampaikan oleh Ir. Soekarno yang dikutip oleh Nur Rasyid, dkk (2013: 131), yaitu:

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter yang akan membuat Indonesia menjadi negara yang besar, maju, jaya, bermartabat, serta tidak menjadi bangsa kuli”.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter anak bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, tetapi juga tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat. Namun, lingkungan keluarga adalah pembentuk yang pertama dan utama bagi anak-anak. Untuk itu, orang tua sebagai peran utama harus mampu mengarahkan anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik yang dapat menunjang karakter yang baik bagi anak. Orang tua juga harus bekerja sama dengan sekolah sebagai dunia pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sutrimo Purnomo, 2018 “Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita”, Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 2, hlm. 67-68.

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 4.

Menurut Sri Narwanti dalam bukunya, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik supaya mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, ataupun dengan lingkungan, yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang berakhlak, bermoral dan berilmu pengetahuan yang dijiwai dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter, selalu menjadi perhatian pemerintah, apalagi pada zaman sekarang ini terdapat arus globalisasi yang semakin berkembang pesat. Globalisasi akan membawa pengaruh besar bagi kehidupan dunia. Dalam buku karangan Yana Suryana, globalisasi adalah proses tentang berbagai peristiwa, keputusan, dan kegiatan di belahan dunia yang dapat memberi pengaruh terhadap belahan dunia yang lain.<sup>7</sup>

Arus globalisasi telah merambah ke seluruh dunia, menembus pada tatanan moral dan agama. Perkembangan teknologi seperti televisi, internet dan handphone termasuk ke dalam perkembangan akibat arus globalisasi. Globalisasi dapat membawa pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan dunia, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Semua bangsa di dunia harus mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi arus globalisasi, supaya dapat memanfaatkannya dan untuk meminimalisir pengaruh negatif globalisasi yang salah satunya dapat mengancam karakter bangsa.

Bangsa Indonesia sebagai negara yang berkembang tidak bisa menolak diri dari perkembangan globalisasi tersebut. Indonesia adalah negara yang

---

<sup>6</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 14.

<sup>7</sup> Yana Suryana, dkk, *Globalisasi*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm. 2.

terdiri atas bermacam-macam agama, suku, bahasa, dan adat istiadat. Disamping itu Indonesia juga memiliki karakter kebangsaan yang telah dirancang oleh pemerintah. Karakter-karakter tersebut yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Jika seseorang dapat memanfaatkan globalisasi dengan baik maka karakter tersebut bisa menjadi daya pikat bagi bangsa lain. Akan tetapi, jika bangsa Indonesia tidak dapat memanfaatkan globalisasi dengan baik maka karakter yang dimiliki bangsa Indonesia tersebut bisa terkikis dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>8</sup>

Permasalahan terkait karakter bangsa sangat diperhatikan. Apalagi banyak sekali permasalahan karakter yang bermunculan di kalangan masyarakat, seperti korupsi, kriminalitas, penggunaan obat terlarang, kekerasan seksual, kekerasan terhadap anak-anak, kekerasan dalam rumah tangga, penipuan, pencurian, mencontek, malas bekerja, dan lain sebagainya. Untuk itu pendidikan karakter diharapkan mampu untuk mengatasi hal-hal buruk akibat arus globalisasi.

Dari berbagai permasalahan yang bermunculan terkait karakter bangsa tersebut, banyak dilakukan oleh kalangan pelajar. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Permasalahan tersebut terletak pada karakter ataupun moral dari setiap individunya. Untuk itu, setiap individu ataupun masyarakat perlu memahami konsep dan pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupan di dunia, serta mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Arus globalisasi yang semakin berkembang saat ini juga perlu dimanfaatkan untuk penanaman karakter yang baik kepada anak-anak. Penanaman karakter dalam arus globalisasi bisa dilakukan melalui media film. Dunia televisi dan film di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang

---

<sup>8</sup> Yana Suryana, dkk, *Globalisasi*, hlm. 28.

pesat, sehingga semakin banyak diminati oleh kalangan muda. Apalagi dari berbagai permasalahan mengenai karakter yang terjadi banyak yang dilakukan oleh kalangan muda seperti pelajar. Penanaman karakter yang baik bagi anak-anak, selain dilakukan oleh orang tua ataupun guru juga dapat melalui menonton film tentang pendidikan.

Penanaman nilai-nilai karakter yang baik dalam film akan lebih diminati dan mudah dipahami oleh peserta didik, sebab dalam film peserta didik dapat melihat gambaran kehidupan secara langsung, sehingga nantinya dapat dijadikan pembelajaran dan inspirasi bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai pendidikan karakter melalui film ini bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi dalam pelaksanaannya harus tetap ada bimbingan dan dampingan dari orang tua.

Dalam arus globalisasi yang semakin berkembang pesat ini, dunia digital pun semakin maju. Semua kebutuhan dan pengetahuan ada di dalam internet, termasuk video-video ataupun film. Semua orang mampu untuk mengakses film melalui internet. Film-film yang di rilis di Indonesia banyak yang bertema pendidikan yang dapat menginspirasi dan dijadikan pembelajaran bagi penontonnya, salah satunya yaitu film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto yang tayang pada bulan Oktober 2020. Film ini mengisahkan seorang ayah yang tinggal dengan anak perempuannya dengan penuh kasih sayang. Kehidupan ayah dan anak tersebut sangat sederhana dan kurang berkecukupan. Namun dari hal tersebut justru tidak membuat mereka pantang menyerah untuk menghadapi kehidupan yang rumit. Mereka saling mengasihi dan semangat untuk menjalani hidup. Semangat dan rasa kasih sayang yang ditampilkan oleh para pemeran dapat dijadikan motivasi dan inspirasi bagi penonton untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Film ini memberikan nilai-nilai kehidupan bagi penonton yang telah kehilangan rasa kasih sayang terhadap keluarga maupun terhadap

sesama manusia, rasa semangat, pantang menyerah, tanggung jawab, kerja keras dan jujur.

Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto”.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan atau standar yang dipakai dan diterima oleh masyarakat yang menyebabkan suatu hal pantas untuk dikerjakan oleh seseorang.<sup>9</sup> Nilai adalah kualitas sesuatu yang membuatnya dihargai, disukai, berguna dan membuat seseorang bermartabat. Nilai merupakan sesuatu yang menjadi acuan dan pedoman seseorang untuk bertingkah laku, serta akan selalu dihargai dan dijunjung tinggi untuk seseorang.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku karangan Wiji Suwarno, pendidikan adalah kegiatan yang menuntut kodrat anak supaya dapat mengembangkan diri dan dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan diri sebagai bagian dari anggota masyarakatnya.<sup>10</sup> Dengan pendidikan seseorang akan dapat menjadi lebih baik daripada sebelumnya dan menjadi mengetahui banyak hal mengenai sesuatu. Salah satu yang dapat ditumbuhkan dalam sebuah kegiatan pendidikan adalah menjadi seseorang yang berkarakter dan bermoral.

Pendidikan karakter adalah usaha penanaman nilai karakter kepada warga sekolah, khususnya peserta didik, dengan memberikan

---

<sup>9</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 87.

<sup>10</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, hlm. 21.

pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan ataupun terhadap bangsa sendiri, sehingga menjadi manusia yang baik.<sup>11</sup>

## 2. Film *Sejuta Sayang Untuknya*

Film *Sejuta Sayang Untuknya* merupakan sebuah film Indonesia yang diproduksi oleh MD Pictures dan disutradarai oleh Herwin Novianto dengan durasi 97 menit yang tayang pada tanggal 23 Oktober 2020 di Disney+ Hotstar. Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang ayah yang diperankan oleh Deddy Mizwar, yang berprofesi sebagai pemeran figuran film. Bertahun-tahun dia kerjakan pekerjaannya dengan tekun untuk membiayai kehidupan dirinya dan anak perempuannya, yang diperankan oleh Syifa Hadju. Sang ayah memiliki keyakinan untuk melanjutkan pendidikan anak perempuannya sampai perguruan tinggi dengan pekerjaan yang dimilikinya.

### C. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto?.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.
  - b. Meningkatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.

---

<sup>11</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, hlm. 24.

- c. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto dapat dijadikan inspirasi bagi generasi muda Indonesia.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa skripsi terkait dengan judul penelitian yang akan diajukan, yaitu skripsi yang ditulis oleh Sofatul Mutholangah dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*”. Skripsi tersebut menerangkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo* yaitu nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa berupa ibadah, nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri berupa berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, bertanggung jawab dan cinta ilmu, dan nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama manusia, sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, serta santun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian karya Sofatul Mutholangah tersebut terletak pada objek penelitiannya, yaitu penelitian tersebut mengenai serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, sedangkan penelitian ini mengenai film *Sejuta Sayang Untuknya*. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dikaji adalah pada analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>12</sup>

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Nurohmah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* yaitu: *pertama*, nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT (Religius) yang meliputi, beriman kepada Allah SWT, sabar, dan ikhlas. *Kedua*, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, pemberani, kerja keras, dan cinta ilmu.

---

<sup>12</sup> Sofatul Mutholangah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

*Ketiga*, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi, menghormati dan menghargai karya orang lain, suka menolong, dan peduli. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji terletak pada objek penelitiannya, yaitu mengenai film *Jembatan Pensil*, sedangkan penelitian yang akan dikaji mengenai film *Sejuta Sayang Untuknya*. Namun memiliki persamaan yang terletak pada pendidikan karakter.<sup>13</sup>

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Zuan Ashifana yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*”. Skripsi tersebut menerangkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*, yaitu nilai kejujuran, nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, rasa ingin tahu, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, berani mengambil resiko, serta nilai sabar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji terletak pada objek penelitiannya, yaitu mengenai film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*, sedangkan penelitian yang akan dikaji mengenai film *Sejuta Sayang Untuknya*. Namun memiliki persamaan yang terletak pada pendidikan karakter.<sup>14</sup>

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada intinya penelitian yang telah dikemukakan tersebut secara umum memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter dalam film. Kemudian perbedaannya terletak pada objek pembahasannya.

---

<sup>13</sup> Nurohmah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”, Skripsi, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

<sup>14</sup> Zuan Ashifana, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dan menganalisa suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian untuk menganalisis teks atau wacana untuk menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat.<sup>16</sup> Dalam hal tersebut adalah film *Sejuta Sayang Untuknya*, buku, majalah, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan data sebuah teks yang berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Menurut Lasswell dalam buku karangan Amir Hamzah, data yang tersedia untuk melakukan metode analisis isi terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi, baik berupa buku, surat kabar, pita rekaman, dan naskah.<sup>17</sup>

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.

### 3. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun data tersebut, yaitu:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

<sup>16</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil penelitian*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 7.

<sup>17</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, hlm. 74.

a. Data Primer

Data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama suatu penelitian, yang berupa film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat menjadi penjas data primer atau menjadi pendukung data primer.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder berupa buku-buku, hasil karya orang lain, foto-foto, jurnal, internet maupun sumber lain yang sesuai dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Teknik simak artinya peneliti menyimak dengan seksama tentang isi dari *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto. Kemudian peneliti menggunakan teknik catat dengan cara mencatat nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara maupun bahan lain yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi artinya merangkum data yang jumlahnya banyak untuk difokuskan pada hal-hal yang penting dan memilih hal-hal

---

<sup>18</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, hlm. 58.

pokok atau intinya. Biasanya data yang diperoleh di awal penelitian lebih banyak dan lebih kompleks. Untuk itu, data tersebut perlu untuk direduksi supaya lebih jelas mengenai permasalahan yang akan dikaji dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi atau dirangkum, kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan atau uraian singkat. Namun, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka akan dihasilkan data yang tersusun sistematis, sehingga mudah untuk dipahami dan mempermudah untuk melakukan langkah selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Setelah data disajikan kemudian data tersebut dilakukan verifikasi data. Verifikasi data artinya penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, yang dapat berupa deskripsi suatu objek yang samar menjadi jelas. Namun kesimpulan itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian. Tetapi apabila kesimpulan didukung dengan bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan akan menjadi kesimpulan yang kuat dan kredibel.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247-253.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami permasalahan yang disajikan dan memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai jalan pikiran penulis. Sistematika penulisan tersebut terbagi dalam beberapa sub bab, sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai mengapa penelitian ini dilakukan. Pada bab ini juga berisi tentang definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori. Bab ini berisikan kajian teori-teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan film sebagai media pembelajaran.

Bab III merupakan penjelasan mengenai film *Sejuta Sayang Untuknya* dan biodata sutradara. Bab ini berisi mengenai identitas film *Sejuta Sayang Untuknya*, tokoh dan penokohan mengenai film *Sejuta Sayang Untuknya*, sinopsis film *Sejuta Sayang Untuknya*, dan biodata sutradara film *Sejuta Sayang Untuknya*.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan penyajian data dan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada film *Sejuta Sayang Untuknya* dan implementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan berisi ringkasan singkat mengenai permasalahan yang diteliti, sedangkan saran berisi hal-hal yang disarankan untuk perbaikan. Dalam hal ini peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

## BAB II

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sebuah hal yang harus dimiliki dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap manusia. Pendidikan akan membawa manusia menuju kehidupan yang baik di tengah-tengah lingkungannya. Dengan pendidikan, seseorang akan dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum ia ketahui. Allah Swt. pun mewajibkan hamba-Nya untuk menuntut ilmu. Hal ini seperti firman Allah Swt. yang tercantum dalam QS Al-‘Alaq ayat 1-5, yaitu:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan apa yang tidak diketahuinya.”. (QS. Al-Alaq 1-5).<sup>1</sup>

Menurut Niccolo Machiavelli dalam buku karangan Doni Koesoema, pendidikan adalah proses untuk menyempurnakan diri manusia secara terus-menerus. Karena pada dasarnya manusia memiliki banyak kekurangan, untuk itu melalui pendidikan dapat menjadi penyempurna bagi manusia untuk melengkapi kekurangan tersebut.

Pendidikan dinilai sebagai proses untuk menumbuhkan, mendewasakan, mengubah sesuatu menjadi lebih baik, dan proses untuk

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 597.

mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia, baik potensi akademik maupun non-akademik. Dalam dunia pendidikan ada sebuah relasi atau hubungan yang vertikal antara pendidik dengan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu untuk dicapai. Melalui proses pendidikan tersebut, manusia akan mampu untuk hidup dengan baik ditengah-tengah lingkungannya.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki nilai spiritual keagamaan, mampu mengembangkan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu usaha untuk menuntun anak-anak supaya mampu menjadi manusia yang dapat menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk jiwa manusia yang baik dan beradab, serta dapat menghindarkan manusia dari kejahatan-kejahatan yang dapat menjerumuskan manusia itu sendiri.<sup>3</sup>

Dalam prosesnya, pendidikan mengajarkan mengenai hal-hal baik, termasuk untuk menanamkan nilai moral, nilai spiritual dan untuk membentuk karakter yang baik bagi manusia. Karakter merupakan kepribadian yang menjadi ciri khas seseorang dalam berperilaku. Menurut Griek dalam buku yang dikutip oleh Aisyah, M. Ali menyebutkan bahwa karakter adalah segala tabiat manusia yang bersifat tetap, yang mampu

---

<sup>2</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 52-53.

<sup>3</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 12-13.

membedakan antara satu orang dengan orang yang lain. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa karakter dapat diartikan sebagai spontanitas manusia dalam bertindak atau suatu perbuatan yang telah menyatu dengan diri manusia, sehingga apabila bertindak akan muncul perbuatan yang tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>4</sup>

Karakter merupakan perilaku yang benar dan berkaitan dengan hal-hal yang baik. Karakter yang baik inilah yang disebut dengan kebaikan. Seseorang akan dinilai memiliki karakter yang baik jika di dalam dirinya terdapat kebaikan, seperti kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, rasa kasih sayang atau cinta, memiliki sikap positif, bekerja keras, integritas, syukur, kerendahan hati dan semua hal yang bermoral.

a) Kebijakan

Kebijakan adalah semua hal yang mengarah kepada kebajikan. Dengan adanya kebijakan membuat manusia mampu membuat sebuah keputusan yang beralasan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, serta mampu mengarahkan manusia untuk bertindak dengan baik dan benar dengan melihat pada kebajikan dan manfaat bagi orang lain. Jadi, orang yang memiliki sebuah kebijakan, dalam mengambil keputusan tidak akan tergesa-gesa dan selalu dipikirkan dengan matang, serta melihat baik atau buruknya yang akan ditimbulkan dari keputusan yang diambilnya.

b) Keadilan

Keadilan artinya menghormati hak-hak setiap manusia. Pada prinsipnya keadilan dapat mengarahkan manusia mampu untuk memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

---

<sup>4</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 11.

juga. Jadi, orang yang memiliki rasa keadilan akan memberikan apa yang diberi oleh orang lain kepada dirinya.

c) Keberanian

Menurut James Stenson dalam buku karangan Thomas Lickona, keberanian adalah ketangguhan dan kekuatan batin untuk mampu mengatasi kesulitan, kekalahan, ketidaknyamanan dalam hidup dan rasa sakit yang dihadapi dalam kehidupan. Dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, anak harus diajarkan mengenai penderitaan dalam hidup, supaya saat mereka menghadapi kesulitan dapat mengatasinya dengan berani dan tidak mudah menyerah.<sup>5</sup>

Seseorang yang memiliki keberanian dalam hidup artinya ia memiliki kemantapan hati dan rasa percaya diri dalam menghadapi sebuah masalah ataupun kesulitan. Mereka akan terus berusaha tanpa menyerah dalam menghadapi sebuah masalah ataupun kesulitan tersebut.

d) Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mampu mengendalikan emosi, mampu mengatur keinginan maupun kesenangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan yang lebih mulia dan penting bagi kehidupan sendiri. Seseorang yang memiliki rasa pengendalian diri akan mampu untuk menahan diri terhadap sesuatu yang diinginkan dalam kehidupannya.

e) Rasa Kasih Sayang

Rasa kasih sayang atau cinta artinya keinginan atau kemauan untuk mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan lain yang

---

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 16.

ia cintai. Dengan adanya rasa cinta terhadap sesuatu seseorang akan memiliki rasa empati, kasih sayang, kesetiaan, patriotisme (cinta pada negara) dan mampu memaafkan dengan ikhlas, serta rela berkorban demi untuk sesuatu yang ia cintai. Seseorang yang cinta terhadap sesuatu, pasti akan melakukan apapun demi sesuatu yang ia cintai tersebut, baik cinta terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap negara maupun terhadap barang yang dimilikinya.

f) Bekerja Keras

Bekerja keras artinya ketekunan melakukan sebuah pekerjaan dan kecerdikan untuk melakukan sesuatu. Sikap kerja keras ini akan menumbuhkan rasa semangat, pantang menyerah dan selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Jadi, seseorang yang memiliki sifat yang pekerja keras, pasti akan melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan tanpa mengenal rasa lelah.

g) Integritas

Integritas artinya kesetiaan pada kesadaran moral mampu menjaga kata-kata dan mampu bertahan pada apa yang dipercayainya atau adanya rasa persatuan terhadap sesuatu.

h) Kerendahan Hati

Kerendahan hati artinya kesadaran manusia akan ketidaksempurnaan sehingga selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut David Isaacs dalam buku karangan Thomas Lickona, kerendahan hati artinya mengakui antara ketidakmampuan dan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, serta melakukan hal yang

sesuai kemampuannya tanpa mengharap perhatian dan pujian dari orang lain.<sup>6</sup>

Mengenai istilah karakter seperti yang telah disebutkan diatas, selalu dikaitkan dengan pendidikan, yang biasa disebut dengan istilah “pendidikan karakter”. Pendidikan karakter merupakan proses menuju tingkat penyempurnaan karakter yang baik bagi peserta didik sehingga mampu untuk hidup dengan baik di tengah-tengah lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang harus bekerja secara bersama-sama supaya dapat membangun karakter bagi anak.

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi dalam buku karangan Dharma Kesuma, yaitu suatu usaha untuk mendidik peserta didik supaya mampu mengambil keputusan dengan bijak dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi dalam hal positif di lingkungannya. Sedangkan menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi mengenai nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga dapat menjadi satu kesatuan dalam perilaku orang tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Haynes dalam buku karangan Sukiyat, pendidikan karakter adalah suatu usaha menciptakan sekolah-sekolah untuk dapat membentuk kepribadian, budi pekerti, tanggung jawab, dan karakter yang baik bagi anak-anak. Sedangkan menurut De Roche, pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah untuk

---

<sup>6</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, hlm. 18-20.

<sup>7</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

mendidik anak-anak menjadi pribadi dan warga negara yang baik.<sup>8</sup> Pendidikan karakter menurut pendapat lain adalah suatu upaya sadar dalam mengetahui akan kebenaran ataupun kebaikan, serta melakukan kebenaran dan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan didasari dengan cinta.<sup>9</sup>

Menurut Sri Narwanti dalam bukunya, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik supaya mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, ataupun dengan lingkungan, yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang berakhlak, bermoral dan berilmu pengetahuan yang dijiwai dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>10</sup>

Dari berbagai definisi mengenai pendidikan karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter adalah sebuah penanaman nilai atau pemberian pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter terhadap seseorang, supaya nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Tujuan dari pendidikan karakter tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

---

<sup>8</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 6.

<sup>9</sup> Yuyun Yuniarti, 2014, *Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 11, No. 2, hlm. 265.

<sup>10</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 14.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional tersebut ada beberapa karakter yang harus dikembangkan dalam diri setiap manusia, yaitu memiliki rasa iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri, mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun kepada lingkungannya.

Menurut Dharma Kesuma dalam bukunya, pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menjadikan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan oleh sekolah, sehingga dapat diterapkan dalam perilaku keseharian peserta didik. Dalam lingkup sekolah, peserta didik diajarkan untuk berperilaku baik, yang nantinya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- b) Mengoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh pihak sekolah dan meluruskan perilaku peserta didik yang negatif menjadi perilaku yang positif.

---

<sup>11</sup> Nopan Omeri, 2015, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 3, hlm. 466-467.

- c) Membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mengembangkan potensi manusia supaya menjadi manusia dan warga negara yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai budaya.  
 b) Mampu mengembangkan perilaku manusia yang terpuji dan religius.  
 c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab kepada generasi penerus bangsa.  
 d) Mampu mengembangkan siswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.  
 e) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, jujur, adanya kreativitas dan persahabatan antar sesama.<sup>13</sup>

Dengan adanya pembentukan pendidikan karakter di sekolah, akan meminimalisir terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh anak remaja. Namun, selain pembentukan karakter di lingkungan sekolah, harus juga ada pembentukan karakter di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Antara ketiga lingkungan tersebut harus bekerja sama dalam pembentukan karakter bagi anak. Karena pada dasarnya pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua lembaga kehidupan.

<sup>12</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 9-11.

<sup>13</sup> Binti Maunah, 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 5, No. 1, hlm. 91-92.

Dalam buku karangan Aisyah M. Ali, disebutkan bahwa Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a) Pembentukan dan pengembangan potensi manusia sebagai warga negara Indonesia agar memiliki perilaku dan pemikiran yang baik sesuai dengan isi Pancasila.
- b) Memperbaiki karakter manusia menjadi lebih positif dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi manusia menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.
- c) Memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadikan manusia dan warga negara Indonesia menuju bangsa yang berkarakter dan bermartabat.<sup>14</sup>

Dari uraian tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi setiap individu, supaya dapat hidup dengan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena tujuan yang baik itu, pendidikan karakter memang sangat penting untuk selalu menjadi perhatian bagi setiap individu. Untuk itu, semua lini kehidupan harus bekerja sama dalam mewujudkan pendidikan karakter, supaya tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang menjadikan manusia menjadi pribadi lebih baik dalam kaitannya kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>14</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, hlm. 15-16.

Esa maupun terhadap lingkungan hidupnya. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya nilai-nilai yang harus diterapkan dalam diri setiap manusia. Nilai inilah yang akan menjadi pedoman manusia untuk bertingkah laku dengan baik. Dalam kehidupan manusia terdapat begitu banyak nilai yang penting untuk menunjang kehidupan yang baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya serta yang berguna untuk masa kini ataupun masa yang akan datang.

Nilai merupakan suatu sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan. Nilai inilah yang akan pedoman manusia untuk bertingkah laku benar atau salah, serta boleh atau tidak boleh untuk dilakukan. Menurut Muhmidayeli, nilai adalah sesuatu yang indah mempesona, dan menakjubkan, yang bisa membuat manusia memiliki rasa bahagia dan senang.<sup>15</sup>

Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup manusia, yang dijadikan sebagai tolak ukur dan tujuan hidup manusia.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Sidi Gazalba, nilai merupakan sesuatu yang masih bersifat abstrak dan merupakan sesuatu yang ideal baik yang dikehendaki ataupun tidak dikehendaki oleh manusia.<sup>17</sup>

Dari pengertian nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa, nilai digunakan sebagai pedoman hidup manusia dalam bertingkah laku, dengan nilai-nilai kehidupan yang ada manusia akan mampu untuk hidup dengan baik jika menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai tolak ukur dalam bertingkah laku.

Dalam perperspektif Islam ada empat nilai yang mencerminkan akhlak/perilaku Nabi Muhammad Saw, yaitu sidik, amanah, fatonah, dan

---

<sup>15</sup> Ade Imelda Frimayanti, 2017, *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 11, hlm. 230.

<sup>16</sup> Sulastri, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 16.

<sup>17</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, 2016, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka, hlm. 16-17.

tablig. Keempat nilai tersebut merupakan sebagian kecil dari akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. Karena Nabi Muhammad Saw juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, kebijaksanaannya dan berbagai karakter yang lainnya.

Sidik artinya selalu berkata dan berbuat yang benar serta berjuang untuk menegakkan kebenaran. Amanah memiliki arti jujur atau dapat dipercaya, artinya perilaku yang mencerminkan bahwa apapun yang dikatakan atau dilakukan akan dapat dipercaya oleh siapapun. Fatonah memiliki arti cerdas, luas wawasan dan profesional. Sedangkan tablig memiliki arti komunikatif artinya perilaku yang mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara akan mudah untuk memahami apa yang sedang dibicarakan atau dimaksudkan.<sup>18</sup>

Menurut Sri Narwanti dalam bukunya bahwa ada 18 nilai pembentuk karakter yang dapat dikembangkan yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut.<sup>19</sup>

a) Religius

Religius artinya sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap agama lain dan mampu hidup rukun dengan orang yang berbeda agama. Seseorang yang memiliki nilai religius akan selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangannya. Seseorang yang religius juga akan mampu untuk menghargai orang lain yang berbeda kepercayaan/agama dengannya.

b) Jujur

Jujur artinya kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan kenyataannya, sehingga menjadikan dirinya dapat dipercaya oleh

<sup>18</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 11-12.

<sup>19</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, hlm.28-30.

orang lain dalam hal perkataan, perbuatan maupun pekerjaan. Orang yang jujur pasti memiliki hati yang lurus, tidak berbohong, dan mematuhi aturan yang ada. Misalkan dalam kegiatan ujian di sekolah, seseorang yang jujur akan mengerjakan soal ujian dengan usaha sendiri dan mematuhi aturan untuk tidak bekerja sama dengan orang lain ataupun tidak berbuat kecurangan.

c) Toleransi

Toleransi artinya sikap menghormati dan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Untuk negara yang plural seperti Indonesia, sikap toleransi sangat penting untuk ditanamkan, supaya perbedaan-perbedaan yang ada tidak menjadikan perselisihan antar manusia.

d) Disiplin

Disiplin artinya sikap patuh pada ketentuan dan peraturan, serta selalu tertib dalam melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan peraturan yang ada.

e) Kerja Keras

Kerja keras artinya perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar, serta mampu untuk menyelesaikan tugas paupun pekerjaan dengan baik. Seseorang yang memiliki sikap kerja keras akan selalu melaksanakan pekerjaannya dengan tekun dan pantang menyerah.

f) Kreatif

Kreatif artinya berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu cara ataupun hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Seseorang yang kreatif akan selalu memiliki ide baru dalam kehidupannya.

g) Mandiri

Mandiri artinya sikap dan tindakan tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas ataupun masalah yang dihadapi. Seseorang yang mandiri akan mampu untuk hidup berdiri diatas kakinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

h) Demokratis

Demokratis artinya sikap berfikir dan bertindak untuk menilai yang sama antara hak dan kewajiban yang dimiliki oleh dirinya dengan yang dimiliki oleh orang lain.

i) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tau artinya seseorang yang memiliki sikap selalu berusaha untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai sesuatu yang dipelajari, dilihat maupun didengar. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan terus berusaha untuk menemukan apa yang ingin diketahuinya dengan sungguh-sungguh.

j) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan artinya seseorang yang mampu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki sikap semangat kebangsaan cenderung untuk mau berkorban demi bangsa dan negaranya.

k) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air artinya cara bertindak seseorang yang menunjukkan adanya rasa kesetiaan, kepedulian, kecintaan, penghargaan dan penghormatan yang tinggi terhadap bangsa dan negara, bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya dan ekonomi. Seseorang yang memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya juga akan rela berkorban demi tanah airnya.

l) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi artinya cara bersikap seseorang yang mendorong dirinya untuk mampu menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri, orang lain maupun bagi masyarakat. Seseorang yang menghargai prestasi juga akan mengakui dan menghormati keberhasilan yang didapatkan oleh orang lain, tanpa ada rasa iri terhadap orang yang berhasil.

m) Bersahabat/Komunikatif

Komunikatif artinya sikap yang memperlihatkan rasa senang dalam berkomunikasi, bergaul, serta bekerja sama dengan orang lain. Seseorang yang komunikatif, cenderung mampu untuk berbicara lancar dan mampu untuk berhubungan baik dengan orang lain dan apa yang dibicarakan mudah untuk dipahami oleh lawan bicaranya.

n) Cinta Damai

Cinta damai artinya sikap maupun perkataan yang menyebabkan seseorang merasa senang, nyaman dan aman akan kehadiran dirinya. Seseorang yang cinta damai lebih menyukai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup serta tidak menyukai adanya keributan maupun perselisihan.

o) Gemar Membaca

Gemar membaca artinya kebiasaan seseorang meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya, dimanapun dan kapanpun.

p) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan artinya sikap dan tindakan positif yang selalu berusaha untuk menjaga lingkungan hidupnya, berusaha mencegah kerusakan dan mengembangkan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan alam yang telah terjadi.

q) Peduli Sosial

Peduli sosial artinya sikap yang menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain dan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki sikap peduli sosial akan melakukan tindakan tersebut dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan dari orang lain.

r) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk selalu melaksanakan kewajiban yang seharusnya dia lakukan dengan sebaik-baiknya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, bangsa dan negara maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam

a) Pentingnya Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia yang lebih baik. Dalam prosesnya, pendidikan memiliki tujuan, yang salah satunya adalah mengarahkan manusia untuk memiliki akhlak ataupun karakter yang baik. Hal inilah yang biasa disebut dengan istilah pendidikan karakter. Menurut pandangan Islam, pendidikan karkter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk karakter, moral, etika peserta didik dan berakhlak mulia, serta mampu untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah.<sup>20</sup>

Pendidikan merupakan suatu kewajiban dalam agama Islam. Karena dengan pendidikan, setiap orang akan mampu untuk mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya. Karena itulah, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi diri setiap

---

<sup>20</sup> Musrifah, 2016, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 1, No. 1, hlm. 132.

individu.<sup>21</sup> Hal ini tercantum dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5, seperti yang sudah dijelaskan diatas, yaitu:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan apa yang tidak diketahuinya.”. (QS. Al-Alaq 1-5).<sup>22</sup>

Pendidikan merupakan kewajiban agama yang harus dilaksanakan, dan kewajiban itu ditujukan hanya untuk orang yang telah dewasa. Sebagai orang yang telah dewasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada diri sendiri dan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada orang lain. Allah juga memerintahkan kepada setiap mukmin, terutama orang tua untuk melindungi keluarganya dan mendidik dengan didikan yang baik. Hal ini tercantum dalam QS. At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa

<sup>21</sup> Yanfaunnas, 2014, *Pendidikan dalam Perspektif QS. Al-Alaq: 1-5*, Jurnal Nur El-Islam, Vol. 1, No. 1, hlm. 16.

<sup>22</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan Terjemahnya, hlm. 597.

yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim ayat 6).<sup>23</sup>

b) Akhlak dan Karakter sebagai Jiwa Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang hampir sama dengan pendidikan Islam. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Wiji Suwarno, menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk membentuk karakter yang baik bagi setiap individu, supaya dapat mencapai kehidupan yang bahagia dan selamat.<sup>24</sup>

Islam mengajarkan setiap umatnya untuk memiliki akhlak dan karakter yang baik, seperti halnya karakter yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (QS. Al-Qalam ayat 4).<sup>25</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa tidak ada seorangpun yang memiliki budi pekerti melebihi Rasulullah Saw. Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya untuk mampu meniru akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah, supaya dapat hidup dengan baik di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad merupakan sebaik-baik hamba yang Allah ciptakan. Beliau memiliki akhlak yang sangat mulia, sebagaimana Allah mengutus Nabi Muhammad untuk membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Dengan membawa perdamaian, perlindungan dan kasih sayang melalui pengamalan Islam yang baik dan benar. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Anbiya ayat 107:

<sup>23</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan Terjemahnya, hlm. 560.

<sup>24</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, hlm. 12-13.

<sup>25</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan Terjemahnya, hlm. 564.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.” (QA. Al-Anbiya ayat 107).<sup>26</sup>

Berdasarkan QS. Al-Anbiya ayat 107 tersebut, juga dipertegas dalam QS. At-Taubah ayat 128, bahwa Rasulullah Saw merupakan utusan Allah yang datang dengan tujuan untuk mengajarkan keimanan dan keselamatan, serta saling menyayangi sesama Muslim.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.” (QS. At-Taubah ayat 128).<sup>27</sup>

Dalam QS At-Taubah ayat 128 tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah Saw memiliki sikap peduli atau empati yang ditunjukkan bahwa Rasulullah sangat menginginkan kaumnya untuk beriman dan selamat. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki rasa kasih sayang terhadap orang-orang yang beriman. Untuk itu sebagai seorang Muslim, kita juga harus memiliki sifat empati dan penyayang terhadap sesama, supaya kehidupan yang dijalani dapat berjalan dengan baik dan damai tanpa adanya penderitaan.

Seseorang yang memiliki rasa empati dan kasih sayang terhadap sesama merupakan implikasi dari rasa persaudaraan. Dari sikap tersebut kemudian akan memunculkan rasa damai dalam lingkungan masyarakatnya tanpa adanya konflik. Seseorang yang

<sup>26</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 331.

<sup>27</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 207.

memiliki karakter yang baik akan mampu untuk memiliki rasa persaudaraan yang ditunjukkan dengan sikap empati dan saling menyayangi, khususnya terhadap sesama Muslim. Hal ini tertuang dalam firman Allah di QS. Al-Hujurat yaat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat ayat 10).<sup>28</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup rukun antar sesama Muslim, supaya dapat tercipta kehidupan yang damai. Seseorang yang berkarakter baik, akan mampu untuk mewujudkan kehidupan yang damai tanpa adanya perselisihan, sebagaimana perintah Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 tersebut. Jadi, salah satu tujuan pendidikan Islam berdasarkan beberapa ayat di atas adalah supaya setiap individu dapat hidup dengan baik di lingkungan masyarakatnya dan mendapat kebahagiaan dan keselamatan jiwa.

#### **B. Film sebagai Media Pembelajaran**

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, dan perasaan penonton, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media, misalnya dalam pembelajaran di kelas, siswa akan lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan dalam media tersebut, serta siswa tidak mudah bosan dan akan merasa lebih semangat untuk belajar.

Pada masa globalisasi seperti sekarang ini ada beberapa media yang bisa dikembangkan. Seiring berkembangnya teknologi, media pun semakin

---

<sup>28</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 516.

berkembang. Melalui media, kita dapat saling berkomunikasi dan saling berbagi pesan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk berbagi pesan adalah media berupa film. selain sebagai hiburan, film juga sebagai media edukatif dan berbagi informasi. Melalui media film seseorang akan lebih mudah untuk mengambil hal positif dari pesan yang disampaikan dari film tersebut. Karena dalam film, penonton dapat melihat secara langsung adegan mengenai kehidupan film yang ditonton.

### 1. Pengertian Film

Film merupakan jenis media proyeksi yang bergerak dan termasuk pada jenis media audio visual. Karena, film dapat menampilkan efek suara dan gambar yang dapat bergerak. Film merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dengan media pembelajaran berupa film, penonton (siswa) akan lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran.<sup>29</sup>

Film adalah serangkaian gambar yang ditampilkan di layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.<sup>30</sup> Menurut Gamble dalam buku karangan Sri Wahyuningsih, film merupakan serangkaian gambar bergerak yang disampaikan secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa film adalah sebuah media komunikasi yang menampilkan gambar bergerak dengan tingkatan yang terus berjalan secara berturut-turut, dan dapat menyampaikan sebuah pesan atau informasi dari adegan-adegan yang ditampilkan. Pesan atau informasi yang ditampilkan dapat dijadikan sebagai motivasi atau pembelajaran bagi penonton dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), hlm. 39.

<sup>30</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 116.

Film memiliki berbagai macam jenis. Jenis-jenis film yang biasa dikenal secara umum sampai saat ini adalah sebagai berikut.

a) Film Cerita

Film cerita atau yang disebut dengan *story film* merupakan film yang mengandung sebuah cerita. Film cerita bisa berupa fiktif ataupun kisah nyata seseorang yang dimodifikasi lebih menarik, baik dari segi ceritanya maupun gambar yang dihasilkan. Dari film cerita ini kita dapat mengambil pesan yang terkandung didalamnya.

Menurut Heru Effendy dalam buku karangan Sri Wahyuni, menyebutkan bahwa film cerita terbagi menjadi dua, yaitu Film Cerita Pendek yang biasanya berdurasi di bawah 60 menit, dan Film Cerita Panjang yang berdurasi 90-100 menit. Film Cerita Panjang, banyak ditayangkan di bioskop-bioskop.

b) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang diadaptasi dari fakta atau peristiwa yang pernah terjadi. Misalnya film tentang sejarah kemerdekaan Indonesia. Menurut John Grierson, film dokumenter adalah sebuah karya cipta yang berasal dari sebuah kenyataan.

c) Film Berita

Film berita hampir sama dengan film dokumenter, yaitu film yang berpijak pada suatu fakta tentang peristiwa yang benar-benar ada dan benar-benar terjadi. Film berita memiliki sifat berita, jadi penyajiannya harus mengandung nilai berita. Perbedaan dari film dokumenter dan film berita terletak pada durasi dan cara penyajian. Biasanya durasi untuk film dokumenter lebih panjang daripada film berita.

d) Film Kartun

Film kartun merupakan film yang dibuat dari seni lukis yang memerlukan ketelitian dalam membuatnya. Dari lukisan itu, satu

persatu lukisan dipotret, yang kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film, sehingga menampilkan unsur gerak dan hidup. Pada awalnya film kartun hanya disajikan sebagai media penghibur dan media belajar bagi anak-anak. Namun untuk saat ini, banyak juga kalangan dewasa yang menyukai film kartun, selain lucu dan menghibur, film kartun juga mengandung pesan dari adegan-adegan yang ditayangkan.<sup>31</sup>

Jenis-jenis film menurut tema film atau genre, terbagi menjadi 5 macam, yaitu:

a) Drama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, drama merupakan jenis film yang menggambarkan watak tokoh melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan. Menurut Melanie Budianta, drama merupakan film yang menampilkan kehidupan sehari-hari yang diperankan oleh tokoh, yang dipentaskan dengan sistematis dan menarik. Melalui film drama ini seseorang akan dapat merasakan apa yang dialami oleh tokoh pemeran. Bahkan banyak penonton yang ikut merasakan kebahagiaan, kesedihan, senang, bahkan kemarahan.

Sebuah drama dibangun atas beberapa unsur. Menurut Emzir dan Saifur Rohman, unsur-unsur dalam film terdapat 4 macam, yaitu:

- 1) Alur cerita, yaitu urutan peristiwa yang terjadi dalam film dari awal hingga akhir cerita.
- 2) Perwatakan, yaitu watak dari tokoh yang berperan dalam cerita drama tersebut. Watak tokoh ada tiga jenis, yaitu tokoh protagonis (tokoh yang berwatak baik), tokoh antagonis (tokoh

---

<sup>31</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 3-5.

yang berwatak kurang baik), dan tokoh tritagonis (pihak pendamai antara watak baik dan watak jahat).

- 3) Dialog, yaitu perbincangan tokoh dalam cerita drama.
- 4) Konflik, yaitu permasalahan yang muncul dalam cerita drama.<sup>32</sup>

b) Action

*Action* yaitu jenis film yang menampilkan adegan yang menegangkan, seperti perkelahian ataupun pertempuran antar tokoh baik dan tokoh jahat. Dalam film *action*, penonton akan ikut merasakan ketegangan, was-was, takut bahkan emosi.

c) Komedi

Film komedi merupakan film yang dapat membawa penonton pada kebahagiaan dan juga selalu tertawa, karena adegan yang ada dalam film komedi adalah adegan yang lucu.

d) Horor

Film horor merupakan film yang bertekankan pada hal-hal ghaib atau mistis, serta mengandung adegan-adegan yang menegangkan. Film horor akan membawa penonton pada suasana yang menakutkan dan menegangkan.

Dalam pengerjaan suatu film, pasti ada banyak orang yang berperan di belakang layar. Film merupakan suatu kerja sama yang dilakukan oleh beberapa unsur-unsur film, yaitu:

- a) Produser, yaitu tim kerja yang memproduksi dalam pembuatan film.
- b) Sutradara, yaitu seseorang yang bertanggung jawab dalam proses pembuatan film.

---

<sup>32</sup> Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 263-266.

- c) Penata kamera, merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam pengambilan gambar dalam pembuatan film.
- d) Penata artistik, yaitu seseorang yang bertanggung jawab dalam menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film.
- e) Penata musik, yaitu seseorang yang bertanggung jawab dalam pengisiran musik dalam film.
- f) Editor, yaitu seseorang yang bertanggung jawab dalam mengedit gambar supaya lebih baik dan menarik.
- g) Pengisi suara, yaitu seseorang yang bertugas untuk mengisi suara pemeran film.
- h) Aktor atau aktris, yaitu orang-orang yang memerankan tokoh film.<sup>33</sup>

## 2. Fungsi Film sebagai Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar-mengajar diperlukan media yang dapat menunjang pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pemilihan media pembelajaran di sekolah, harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan motivasi siswa untuk belajar. Misalnya media pembelajaran yang berupa film. Media berupa film sangat efektif untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Karena apabila pembelajaran hanya berupa penjelasan dari guru, siswa akan mudah bosan, untuk itu diperlukan selingan berupa film untuk menumbuhkan semangat dan minat siswa untuk belajar.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran di kelas, media film memiliki banyak manfaat, yaitu:

- a) Mengembangkan pikiran dan pendapat penonton (siswa)

---

<sup>33</sup> Andri Wicaksono, *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2018), hlm. 51-52.

- b) Menambah daya ingat pada pelajaran, karena dengan menggunakan media film penonton akan lebih mengingat pesan yang disampaikan daripada dijelaskan langsung oleh guru.
- c) Mengembangkan daya fantasi peserta didik.
- d) Mengembangkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Karena peserta didik akan lebih semangat dan tidak mudah bosan jika pembelajaran melalui media film, daripada hanya dijelaskan secara langsung oleh guru.
- e) Memperjelas sesuatu yang masih abstrak.
- f) Memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik. Karena melalui media film penonton disuguhkan secara langsung kehidupan pada dunia nyata yang diperankan oleh tokoh, sehingga penonton akan mendapat pengalaman baru yang lebih nyata.<sup>34</sup>

Dari beberapa fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa film memang sangat efektif untuk menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Selain dijadikan sebagai hiburan bagi penonton (siswa), dari film penonton juga mendapatkan ilmu pengetahuan serta pembelajaran dari pesan yang terkandung melalui adegan-adegan dalam film tersebut. Media pembelajaran berupa film juga akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh penonton (siswa).

---

<sup>34</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, hlm. 116.

**BAB III**  
**PROFIL FILM *SEJUTA SAYANG UNTUKNYA* DAN BIODATA**  
**SUTRADARA**

**A. Identitas Film *Sejuta Sayang Untuknya***

*Sejuta Sayang Untuknya* merupakan sebuah film Indonesia yang diproduksi oleh MD Pictures dibawah naungan Manoj Punjabi, yang merupakan salah satu produksi film terbesar di Indonesia dengan nama MD Entertainment. Karya film yang dihasilkan dari MD Pictures sudah sangat banyak dan terkenal dengan kualitas film yang baik.

Film *Sejuta Sayang Untuknya* ini disutradarai oleh Herwin Novianto. Film *Sejuta Sayang Untuknya* memiliki durasi 97 menit, yang ditayangkan pada tanggal 23 Oktober 2020 di Disney+ Hotstar. Pada awalnya, film ini akan ditayangkan di bioskop pada bulan Juni 2020, namun karena adanya pandemi Covid-19, dan bioskop harus ditutup akhirnya film ini ditayangkan di Diney+ Hotstar.

Film *Sejuta Sayang Untuknya* diperankan oleh Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala, Syifa Hadju sebagai Gina, dan Umay Shahab sebagai Wisnu. Selain sebagai pemeran dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, Deddy Mizwar juga sebagai *casting director* dari film ini. Pelaksanaan film ini terjadi setelah Deddy Mizwar usai menjabat sebagai Wakil Gubernur Jawa Barat.

Pada bulan Oktober sampai November 2020, film *Sejuta Sayang Untuknya* menjadi film terpopuler di Disney+ Hotstar, dengan rating 4.3 dan mendapatkan lebih dari 400.000 penonton. Film ini juga mendapatkan penghargaan pada tahun 2021 pada Piala Maya 2020 dengan beberapa kategori. Diantaranya yaitu, Film Cerita Panjang Terpilih, Aktor Utama Terpilih yang diterima oleh Deddy Mizwar, Aktris Utama Terpilih yang diterima oleh Syifa Hadju, Aktor Pendukung Terpilih yang diterima oleh

Umay Shahab, serta Penulisan Skenario Asli Terpilih yang dinobatkan kepada Wiraputra Basri dan Amiruddin Olland.<sup>1</sup>

Film ini merupakan drama keluarga yang menceritakan tentang kehidupan seorang ayah yang menjadi *singel parent* yang diperankan oleh Deddy Mizwar, yang berprofesi sebagai pemeran figuran film. Bertahun-tahun dia kerjakan pekerjaannya dengan tekun untuk membiayai kehidupan dirinya dan anak perempuannya, yang diperankan oleh Syifa Hadju. Sang ayah memiliki keyakinan untuk melanjutkan pendidikan anak perempuannya sampai perguruan tinggi dengan pekerjaan yang dimilikinya. Namun sang anak tidak ingin melanjutkan kuliah karena tidak ingin menyusahkan ayahnya. Hal inilah yang menjadi konflik dalam film tersebut.

Berkat keahlian Syifa Hadju dan Deddy Mizwar serta pemain lainnya, dalam memerankan film *Sejuta Sayang Untuknya*, membuat film yang bergenge keluarga ini banyak direview oleh penonton bahkan tak sedikit dari kalangan artis Indonesia. Hal ini pula membuat para penontonnya terbawa emosi dalam suasana yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, terutama dalam adegan dimana Gina sebagai pemeran utama dalam film ini, mendapatkan peringkat satu paralel di sekolahnya. Gina saat itu memberikan beberapa ucapan terima kasih atas keberhasilannya tersebut.

## **B. Tokoh dan Penokohan Film *Sejuta Sayang Untuknya***

### **1. Aktor Sagala**

Aktor Sagala yang diperankan oleh Deddy Mizwar merupakan tokoh utama dalam film ini. Ia adalah seorang ayah yang hidup dengan putri satu-satunya tanpa ada istri yang mendampingi. Aktor Sagala merupakan sosok ayah yang sangat luar biasa. Ia adalah sosok ayah yang sangat bertanggung jawab, penyayang, pantang menyerah, gigih, teguh pada pendiddirannya, pekerja keras dan juga sangat keras kepala. Apapun

---

<sup>1</sup> Sarah Jasmin Humaira, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejuta\\_Sayang\\_Untuknya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejuta_Sayang_Untuknya) diakses 5 April 2021, pukul 23.45

yang menjadi keinginannya harus dilaksanakan, seperti menyekolahkan putrinya sampai perguruan tinggi walaupun tak punya uang yang cukup. Hal ini sangat ditentang sekali oleh putrinya, karena putrinya tidak ingin merepotkan orang tuanya jika harus melanjutkan ke perguruan tinggi. Di balik semua sifatnya tersebut, ia juga seseorang yang unik dan pandai, terutama dalam memberi alasan untuk membayar hutang-hutangnya kepada pedagang nasi rames, pedagang sayur dan kepada pemilik toko.

## 2. Gina

Gina yang diperankan oleh Syifa Hadju merupakan tokoh utama dalam film ini. Ia adalah putri dari Aktor Sagala yang sangat menyayangi ayahnya. Ia juga anak yang sangat keras kepala, gigih, dan pandai. Sehingga ia menjadi peringkat satu paralel di sekolahnya. Gina sering kali bertengkar dengan ayahnya soal pekerjaan dan pendidikan. Dimana Gina ingin ayahnya memiliki pekerjaan tetap, selain sebagai aktor figuran dalam film. Gina juga bersikeras tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak ingin menyusahkan ayahnya dengan kondisi ekonomi yang masih kekurangan.

## 3. Wisnu

Wisnu adalah sosok laki-laki SMA yang hanya tinggal dengan ayahnya yang seorang pengusaha kaya. Wisnu memiliki kepribadian yang baik hati, perhatian, dan selalu tulus dalam melaksanakan apapun. Wisnu juga orang yang penolong. Ia juga selalu memberi motivasi kepada temannya, Gina, dimana Wisnu selalu memberi semangat kepada Gina dan harus selalu bersyukur memiliki ayah yang baik dan penyayang seperti, Aktor Sagala. Wisnu selalu mengatakan pada Gina bahwa ayah Gina adalah orang yang hebat dan sangat menyayangi anaknya, berbeda dengan dirinya yang bahkan hanya sekedar berbincang dengan ayahnya saja sangat sulit, hal ini dikarenakan ayah Wisnu adalah orang yang sibuk akan pekerjaannya dan selalu melakukan solusi apapun dengan uang.

Namun dibalik itu semua, Wisnu juga anak yang usil dan jahil terhadap Gina.

4. Asep

Asep bekerja sebagai casting director film. Asep juga seseorang yang selalu memberikan pekerjaan berupa pemeran figuran kepada Aktor Sagala. Ia adalah orang yang baik dan selalu menolong Aktor Sagala dalam urusan pekerjaan. Ia juga sudah menganggap Aktor Sagala sebagai kakaknya. Berkat Aseplah, Aktor Sagala mampu memiliki profesi yang sangat ia tekuni dan sangat ia sukai, yaitu sebagai pemeran figuran dalam film.

5. Doni

Doni adalah teman sekolah Gina yang menyukai Gina. Ia adalah seseorang yang baik, namun lamban dalam berpikir. Ia juga selalu membayar apapun yang dibeli oleh Gina di kantin sekolah. Doni memiliki ciri khas dengan rambut agak panjang dan memakai kacamata.

6. Tini

Tini adalah teman sekolah Gina. Ia memiliki watak yang polos, dengan ciri fisik gemuk dan selalu memakai kacamata.

7. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling ini yang bertugas untuk memberi hukuman terhadap siswa-siswa yang melanggar aturan di sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak sopan kepada guru dan yang lainnya. Disamping itu, ia juga memberi solusi kepada siswa yang memiliki permasalahan.

8. Kadir

Kadir adalah satpam di SMA Obor Bangsa, tempat Gina dan Wisnu bersekolah. Ia selalu menjaga pintu gerbang sekolah dan menutup gerbang saat sudah masuk jam pelajaran sekolah.

9. Bejo

Bejo adalah pedagang nasi rames di desa tempat Gina dan ayahnya tinggal. Ia memiliki rambut agak panjang dan selalu memperbolehkan Aktor Sagala untuk hutang makanan di tempatnya. Bejo juga seseorang yang lucu dan sangat takut dengan istrinya.

10. Wati

Wati adalah istri Bejo yang galak dan selalu memarahi Bejo terkait hutang Aktor Sagala di warung nasinya. Ia memiliki ciri khas dengan selalu membawa kipas tangan kemanapun.

11. Ko Yohan

Ko Yohan adalah pemilik warung di desa tempat Gina dan ayahnya tinggal. Ia juga selalu memberi hutang keperluan sehari-hari berupa gula, telur dan yang lainnya kepada Aktor Sagala.

12. Tukang Sayur

Tukang sayur ini selalu berkeliling ke rumah-rumah untuk menawarkan dagangannya. Ia juga selalu memberi hutang berupa sayuran yang dijualnya kepada Aktor Sagala. Ciri khas lainnya adalah selalu memakai topi dan handuk kecil dilehernya.

13. Asrul

Asrul adalah penjual *handphone* yang baik dan memiliki sifat tidak enakan terhadap orang lain. Ia juga seseorang yang membantu Aktor Sagala untuk memberikan *handphone* dengan uang muka yang seadanya, kepada Gina yang sedang membutuhkannya untuk latihan ujian.

14. Bos Badut

Bos badut adalah bos yang memiliki usaha badut. Ia juga seseorang yang memberikan pekerjaan sampingan sebagai badut kepada orang lain, termasuk Aktor Sagala. Ciri khasnya adalah dengan logat Batak yang masih sangat kental ia ucapkan.

### **C. Setting Film *Sejuta Sayang Untuknya***

Setting suasana yang terjadi dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* akan membawa penonton pada suasana sedih, terharu, tegang, dan bahagia, serta emosional sesuai dengan adegan atau scene yang ditampilkan dalam film. Latar tempat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terjadi di pinggiran kota Jakarta yang padat penduduk, khususnya di rumah Aktor Sagala, SMA Obor Bangsa Jakarta, lokasi syuting tempat Aktor Sagala bekerja, tempat pemakaman dan pasar.

### **D. Sinopsis Film *Sejuta Sayang Untuknya***

Film *Sejuta Sayang Untuknya* adalah film bergenre keluarga yang menceritakan kehidupan keluarga yang sederhana dan selalu kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi Aktor Sagala sebagai pemeran utama dalam film ini berkeyakinan untuk menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi dengan pekerjaan sebagai pemeran figuran dalam film yang sangat ia cintai dan ditekuni.

Awal kisah film ini dimulai ketika Aktor Sagala sedang bekerja sebagai pemeran figuran dalam film. Dimana Aktor Sagala berperan sebagai maling yang dikejar oleh satpam kompleks tempat ia mencuri. Dalam scene ini terjadi perdebatan antara Aktor Sagala dengan sutradara film yang sedang ia perankan. Perdebatan itu terjadi karena adegan Aktor Sagala dalam syuting tidak sesuai dengan skenario yang telah dibuat oleh sutradara.

Selanjutnya Aktor Sagala pulang ke rumahnya setelah bekerja hingga larut malam. Di rumah yang kecil dan sederhana itu, Aktor Sagala hanya tinggal bersama putri kesayangannya, yaitu Gina, karena istrinya sudah meninggal saat melahirkan Gina. Saat ia pulang, ia melihat ada secangkir teh yang sudah dingin dan Gina, putrinya, tertidur di sofa ruang tamu, karena kelamaan menunggu ayahnya pulang bekerja. Di samping gelas teh itu ada tulisan “Tadinya teh ini panas”. Hal ini menunjukkan bahwa memang Gina sudah membuat teh itu sejak tadi.

Dalam kondisi yang sedang mengantuk Gina tetap memberikan perhatian kepada ayahnya dengan mengucapkan, “*Ayah mandi dulu, nanti sakit, dan handuk basahnya jangan ditaruh di kasur, nanti bau*”. Karena mengantuk Gina langsung pindah ke kamarnya.

Kemudian pada pagi hari saat akan berangkat ke sekolah Gina memberitahu ayahnya bahwa ujian untuk kelas 12 di SMA Obor Bangsa tempatnya bersekolah, menggunakan sistem online. Atas kebijakan tersebut Gina meminta kepada ayahnya untuk mengganti HP yang digunakan saat latihan ujian nantinya. HP yang sekarang Gina punya adalah HP zaman dahulu yang tidak ada akses internetnya.

Saat sampai di sekolah Gina dan Wisnu yang merupakan teman sekelas Gina, terlambat datang dan pintu sekolah sudah di tutup oleh Pak Kadir selaku satpam di SMA Obor Bangsa. Karena keterlambatan tersebut Gina dan Wisnu harus masuk ke ruang BK (Bimbingan Konseling), dan mendapat teguran dari guru BK supaya tidak terlambat datang ke sekolah.

Di tempat lain, Aktor Sagala yang datang ke lokasi syuting atas panggilan dari Asep, untuk bekerja sebagai pemeran figuran dalam film yang bertema koruptor. Namun saat sampai di lokasi syuting ternyata adegan yang diperankan oleh Aktor Sagala dihilangkan. Karena merasa tidak enak hati kepada Aktor Sagala, Asep memberikan uang pribadinya kepada Aktor Sagala untuk membantu membeli HP untuk Gina, dan juga 3 nasi kotak.

Karena tidak jadi syuting, Aktor Sagala pergi ke warung nasi rames milik Bejo untuk membayar hutangnya dengan nasi kotak yang ia dapat dari Asep. Atas kepandaian Aktor Sagala dalam berkata-kata soal membayar hutang, dan atas kepolosan Bejo, akhirnya Bejo menyetujui untuk menyicil hutang Aktor Sagala dengan nasi otak. Namun karena hal tersebut, Bejo mendapat kemarahan dari Wati, istrinya. Aktor Sagala juga pergi ke toko milik Ko Yohan untuk hutang gula dan telur.

Suatu hari di sekolah sedang diadakan latihan ujian, dimana semua siswa harus akses ke internet dengan HP masing-masing. Namun, karena HP Gina yang tidak bisa akses ke internet, membuat Gina harus menemui guru BK untuk memecahkan solusi dari permasalahan tersebut. Melihat masalah yang dialami oleh Gina, Wisnu yang memiliki dua HP akhirnya meminjamkan Gina HP untuk latihan ujian hari-hari berikutnya.

Kemudian suatu hari, Gina meminta kembali untuk dibeli HP oleh ayahnya. Karena hal tersebut Aktor Sagala meyakinkan Gina, untuk menyerahkan segalanya kepada Allah Swt. Atas kebutuhan tersebut Aktor Sagala bekerja keras untuk mendapatkan uang yang lebih. Disamping bekerja sebagai pemeran figuran dalam film, Aktor Sagala juga mendapat pekerjaan sampingan sebagai badut, tanpa sepengetahuan Gina. Aktor Sagala bekerja dari pagi hingga larut malam selama sehari-hari.

Karena merasa kasihan dengan ayahnya, dan Gina menginginkan ayahnya mendapat penghasilan yang lebih banyak, serta supaya cita-cita ayahnya untuk menyekolahkan Gina sampai perguruan tinggi dapat tercapai, akhirnya Gina membantu mencarikan pekerjaan tetap untuk ayahnya. Kemudian Gina melamarkan ayahnya sebagai satpam di sebuah perusahaan, tanpa sepengetahuan ayahnya. Disinilah konflik mulai terjadi antara Gina dan Aktor Sagala.

Pada malam hari, Gina dan Aktor Sagala bertengkar hebat. Dimana Gina menginginkan ayahnya untuk berhenti bekerja sebagai pemeran figuran dan mengambil pekerjaan sebagai satpam di sebuah perusahaan yang telah ia lamarkan. Namun Aktor Sagala tetap pada pendiriannya untuk tetap bekerja sebagai pemeran figuran, yang merupakan pekerjaan yang sangat ia cintai dan sangat ia tekuni. Aktor Sagala juga yakin dan percaya bahwa profesinya sebagai pemeran figuran, dengan penghasilan yang tidak seberapa akan mampu untuk membiayai kuliah Gina nantinya.

Pertengkaran itu berakhir karena Aktor Sagala beralasan untuk tidur. Setelah hal tersebut, Gina dan Aktor Sagala melaksanakan ibadah sholat dan menyerahkan segala urusan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Suatu hari di kantin sekolah, Gina dan Wisnu sedang berbincang-bincang. Gina merasa sangat meyesal atas pertengkarnya dengan ayahnya. Kemudian Wisnu memberi semangat kepada Gina dan memotivasi Gina bahwa ayahnya adalah orang yang hebat dan luar biasa serta sangat menyayangi Gina. Dimana hal tersebut sangat berbeda dengan kehidupan Wisnu, yang hanya sekedar berbincang dengan ayahnya saja sangat sulit karena begitu sibuknya dalam bekerja.

Kemudian, pada suatu hari Aktor Sagala merasa harus memiliki pekerjaan lain supaya uang untuk membeli HP Gina cepat terkumpul. Akhirnya Aktor Sagala memutuskan untuk pergi ke perusahaan yang telah menerima dirinya sebagai satpam. Namun karena beberapa persyaratan yang tidak disetujui oleh Aktor Sagala, akhirnya ia tidak menerima pekerjaan sebagai satpam di perusahaan tersebut. Akhirnya Aktor Sagala pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Saat itu Aktor Sagala menemukan dompet yang berisi uang banyak. Walaupun kebutuhannya mendesak untuk membeli HP, tetapi Aktor Sagala tidak mengambil uang tersebut dan langsung mengembalikan dompet itu kepada pemiliknya. Hal ini membuktikan bahwa Aktor Sagala memang seseorang yang jujur dan sangat baik hati.

Dikarenakan tidak ada solusi lainnya, akhirnya Aktor Sagala berusaha untuk membeli HP secara kredit kepada Asrul pemilik konter yang ia kenal. Awalnya Aktor Sagala berniat untuk menghutang kepada Asrul, dan Asrul tidak memperbolehkan dengan mengucapkan, *“Sebenarnya aku tidak biasa memberi orang dengan hutang, karena dengan hutang, rusaklah tali silaturahmi”*, namun karena abang teman saya, jadi tak apalah abang hutang terlebih dahulu”. Karena hal tersebut, akhirnya Aktor Sagala mampu memberikan HP kepada Gina walaupun dengan hutang terlebih dahulu.

Kemudian, pada waktu siang hari, Gina dan Aktor Sagala pergi ke makam Nurbaidah, almarhumah Ibu Gina. Di makam tersebut Gina mengatakan bahwa ia tidak akan melanjutkan kuliah karena tidak ingin menjadi beban ayahnya karena biaya kuliah yang mahal. Namun, Aktor Sagala sebagai seorang ayah yakin bahwa ia akan mampu untuk membiayai kuliah Gina nantinya, walaupun ia hidup dengan penuh kekurangan. Aktor Sagala juga yakin bahwa dengan kuliah akan mampu merubah hidup keluarganya.

Akhir kisah dari film ini terjadi saat acara wisuda. Pada saat itu Wisnu memotivasi Gina untuk tetap melanjutkan kuliah seperti yang menjadi cita-cita ayahnya. Kemudian pada saat acara wisuda berlangsung Gina mendapat peringkat satu paralel di sekolahnya, dan Gina ditunjuk untuk maju ke atas panggung mengucapkan sepatah dua patah kata. Saat pidato itu berlangsung Gina menceritakan bahwa ia tidak ingin menjadi beban ayahnya, karena ia merasa bahwa sejak saat ia lahir sudah menjadi beban untuk ayahnya. Dimana sang ayah harus bekerja seorang diri tanpa mengenal lelah dari pagi sampai pagi, untuk membiayai kehidupan Gina. Untuk itu, Gina ingin mengakhiri penderitaan ayahnya dengan cara tidak melanjutkan kuliah. Namun karena kata-kata dari Wisnu. Gina akhirnya memutuskan untuk melanjutkan kuliah, supaya bisa menjadi piala bagi ayahnya di kemudian hari.

Atas pidato yang diucapkan oleh Gina tersebut semua orang yang hadir dalam acara wisuda tersebut terbawa emosi dan mereka semua menangis. Pada saat itu juga Aktor Sagala muncul dari belakang panggung, dan dengan bangganya Gina mengatakan kepada semua orang bahwa ia adalah Aktor Sagala, sosok ayah yang sangat luar biasa. Kemudian semua orang berdiri dan tepuk tangan atas kehadiran dari Aktor Sagala. Serta diakhir cerita, Wisnu membantu keluarga Gina dengan membayarkan semua hutang-hutang ayah Gina.

## **E. Kelebihan dan Kekurangan Film *Sejuta Sayang Untuknya***

Film *Sejuta Sayang Untuknya* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari film *Sejuta Sayang Untuknya*, yaitu:

1. Kelebihan Film *Sejuta Sayang Untuknya*
  - a. Film *Sejuta Sayang Untuknya* mengangkat tema keluarga, yang menceritakan kehidupan sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan anak saja, dengan ekonomi yang kurang dari cukup namun sang ayah memiliki keinginan kuat untuk membiayai pendidikan anak semata wayangnya sampai perguruan tinggi.
  - b. Film *Sejuta Sayang Untuknya* memperlihatkan bagaimana rasa kasih sayang yang ditunjukkan seorang ayah sebagai *singel parent* kepada anak perempuan satu-satunya dan bagaimana seorang ayah berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada anak perempuannya tersebut.
  - c. Film *Sejuta Sayang Untuknya* akan mampu membangkitkan rasa emosional penonton terutama pada kisah kehidupan keluarga yang menyentuh, terutama kisah kasih sayang antara ayah dan anak.
  - d. Setiap adegan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi penonton, terutama untuk saling menyayangi antar sesama anggota keluarga, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Film ini juga tepat untuk menyampaikan pesan moral kepada penonton ataupun masyarakat.
2. Kekurangan Film *Sejuta Sayang Untuknya*
  - a. Tidak memperlihatkan kisah bagaimana masa-masa kuliah Gina, sehingga film ini hanya berakhir pada masa kelulusan SMA Gina di SMA Obor Bangsa dan pesan Gina yang mengatakan akan melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi seperti keinginan ayahnya.

## **F. Biodata Sutradara Film *Sejuta Sayang Untuknya***

Film *Sejuta Sayang Untuknya* merupakan film yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Herwin Novianto merupakan sosok sutradara yang lahir pada tanggal 21 November 1965. Herwin memiliki seorang istri yang bernama Ira Herwin dan dikaruniai seorang anak yang bernama Matahari Kinanti Herwin. Dalam dunia perfilman Indonesia, nama Herwin Novianto sudah tidak asing lagi, ia adalah seorang sutradara yang banyak memiliki karya. Selain dikenal sebagai sutradara, Herwin Novianto juga berprofesi sebagai penulis naskah dalam film. Adapun karya-karya Herwin Novianto, yaitu:

1. Film *Jagad x Code*, film ini diproduksi pada tahun 2009.
2. Film *Tanah Surga Katanya*, film ini merupakan film yang sangat menginspirasi dan ditayangkan pada tahun 2012.
3. Film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*, film ini ditayangkan pada tahun 2016.
4. Film *Gile Lu Ndro*, film ini ditayangkan pada tahun 2018.
5. Film *Sin*, film ini ditayangkan pada tahun 2019.
6. Film *Sejuta Sayang Untuknya*, film ini merupakan film drama keluarga yang ditayangkan pada tahun 2020.
7. Film *Yang Tak Tergantikan*, film ini ditayangkan pada tahun 2021.
8. Film *Agen Dunia*, film ini ditayangkan pada tahun 2021.
9. Film *Kata*, film ini ditayangkan pada tahun 2021.
10. Film *Invalidite*, film ini ditayangkan pada tahun 2021.

Karena karya-karyanya tersebut, Herwin Novianto juga pernah mendapat penghargaan, yaitu memenangkan dua belas penghargaan pada tahun 2011 dalam film *Papi, Mami, dan Tukang Kebun* di Penghargaan FTV di Jakarta, termasuk Sutradara Terbaik serta mendapat Penghargaan FFI untuk

Penyutradaraan Terbaik pada Festival Film Indonesia tahun 2012 pada drama  
*Tanah Surga Katanya*.<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Herwin\\_Novianto](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Herwin_Novianto) Diakses pada tanggal 18 April 2021.

## BAB IV

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SEJUTA SAYANG UNTUKNYA*

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya*

Dalam bab empat ini, peneliti akan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan data sebuah teks yang berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dikomunikasikan.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode simak dan catat. Dimana langkah awal yang dilakukan adalah peneliti menyimak dengan seksama setiap adegan yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*. Setelah itu, peneliti menggunakan teknik catat, dengan cara mencatat nilai-nilai yang terkandung dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* tersebut. Dari metode tersebut, peneliti dapat menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*. Karakter yang terkandung dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* merupakan karakter yang sangat penting untuk selalu ditanamkan dalam hati setiap individu.

Berikut ini nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*:

##### 1. Religius

Nilai religius yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat pada menit ke 35:55. Adegan ini memperlihatkan Aktor Sagala yang meyakinkan Gina untuk percaya akan pertolongan Allah. Adegan kedua terdapat pada menit ke 56:56. Adegan ini menunjukkan Aktor Sagala dan Gina yang sholat dan berdoa memohon ampunan Allah setelah terjadi pertengkaran di antara keduanya.

## 2. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat pada menit ke 25:50. Adegan tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab Asep kepada Aktor Sagala karena sudah menghubungi Aktor Sagala untuk bekerja sebagai pemeran figuran dalam film, namun ternyata peran yang akan dimainkan oleh Aktor Sagala dihilangkan.

Adegan lain yang menunjukkan nilai tanggung jawab adalah sikap Aktor Sagala yang bertanggung jawab untuk membiayai kehidupan dirinya dan putrinya, Gina. Serta tanggung jawab Gina sebagai pelajar yaitu selalu belajar setiap malam.

## 3. Jujur

Nilai kejujuran yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat pada menit ke 1:10:20. Adegan tersebut menunjukkan sikap Aktor Sagala yang mengembalikan dompet yang ia temukan kepada pemiliknya.

## 4. Kerja Keras

Nilai kerja keras yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat pada menit ke 05:50. Pada adegan tersebut menunjukkan Aktor Sagala yang bekerja sebagai pemeran figuran dalam film sampai larut malam yaitu pukul 01:00 malam.

Adegan kedua terdapat pada menit ke 1:20:00. Adegan ini memperlihatkan Aktor Sagala yang bekerja sebagai badut di acara ulang tahun.

## 5. Menghargai Prestasi

Adegan yang menunjukkan sikap menghargai prestasi terdapat pada menit ke 1:24:00. Adegan tersebut memperlihatkan Gina yang mendapat piala penghargaan karena meraih nilai Ujian Nasional tertinggi di sekolahnya.

## 6. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat pada menit ke 50:45. Adegan tersebut memperlihatkan Wisnu yang meminjamkan HP-nya untuk Gina. adegan kedua terdapat pada menit ke 1:12:00. Adegan tersebut memperlihatkan Asrul yang memberikan HP yang dijualnya kepada Aktor Sagala yang sedang membutuhkan HP untuk Gina.

## 7. Pengendalian Diri

Sikap pengendalian diri yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat pada menit ke 54:40. Adegan tersebut memperlihatkan Aktor Sagala yang menahan amarah kepada Gina karena mendaftarkan dirinya sebagai satpam di sebuah perusahaan.

Adegan kedua terdapat pada menit ke 1:15:10. Adegan tersebut memperlihatkan Aktor Sagala yang tidak marah karena sudah bekerja keras untuk membelikan HP Gina. namun, pada saat sudah terbeli ternyata Gina tidak membutuhkannya lagi.

## 8. Rasa Kasih Sayang

Nilai kasih sayang yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat pada menit ke 07:00. Adegan tersebut menunjukkan Gina yang perhatian pada Aktor Sagala dan membuatkan teh saat ayahnya pulang kerja.

Adegan kedua terdapat pada menit ke 13:20, yang memperlihatkan Aktor Sagala memberikan uang saku sekolah kepada Gina.

Adegan selanjutnya terdapat pada menit ke 1:18:00, yang memperlihatkan Aktor Sagala yang mrngatakan bahwa apapun yang dia lakukan hanya untuk kebahagiaan Gina.

## 9. Pemaaf

Sikap pemaaf yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat pada menit 58:45. Adegan ini memperlihatkan Aktor Sagala yang memaafkan kesalahan Gina.

## 10. Berani

Sikap berani yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat pada menit 53:54. Adegan tersebut memperlihatkan sikap keberanian dan semangat Aktor Sagala untuk membiayai kuliah Gina walaupun keadaan hidupnya sulit dan penuh kekurangan.

### **B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya***

Berikut ini implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*:

#### 1. Religius

Religius merupakan sebuah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Religius selalu berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada ajaran agama, serta selalu patuh dalam menjalankan segala ajaran agamanya dan menjauhi segala larangan dalam agamanya.<sup>1</sup>

Seseorang yang religius adalah seseorang yang memiliki iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa di dalam hatinya. Iman artinya percaya, seseorang yang memiliki keimanan maka akan membenarkan dengan hati adanya Allah Swt., diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Sedangkan takwa artinya menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2020), hlm. 33.

<sup>2</sup> Nur Hadi, 2019, *Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi Saw*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 9, No. 1, hlm. 5.

Salah satu wujud keimanan dan ketakwaan seseorang dibuktikan dengan ibadah yang dijalankan, seperti sholat, puasa, zakat, sedekah dan selalu percaya pada pertolongan Allah Swt. Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* nilai karakter religius yang dicerminkan terdapat dalam penggalan adegan di menit ke 35:55:

Saat itu Gina meminta dibelikan HP baru kepada ayahnya, Aktor Sagala, untuk latihan ujian di sekolahnya. Karena HP Gina yang sekarang tidak bisa untuk akses internet, kemudian Aktor Sagala mengatakan:

“Percayalah nak, Allah tidak pernah tidur . Dia lebih tau apa yang dibutuhkan hamba-hamba-Nya. Tugasmu hanya satu, yaitu berdoa”.

Dari penggalan tersebut dapat dijelaskan bahwa, kita sebagai seorang hamba hanya perlu berdoa dan berusaha atas apa yang kita inginkan. Karena Allah akan menolong hamba-hambanya yang bersabar dan yakin akan pertolongan Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah ayat 153)<sup>3</sup>

Penggalan adegan lain yang menunjukkan nilai religius dalam film juga terdapat dalam menit ke 56:56. Dalam adegan tersebut terjadi konflik antara Gina dan Aktor Sagala terkait pekerjaan Aktor Sagala. Gina sebagai seorang anak ingin ayahnya mencari pekerjaan tetap, dan berhenti sebagai pemeran figuran film. Akhirnya Gina mendaftarkan Aktor Sagala sebagai saptam di sebuah perusahaan, tanpa sepengetahuan ayahnya tersebut. Karena hal itu, Aktor Sagala merasa kecewa dengan

---

<sup>3</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 23.

Gina. Disitulah terjadi pertengkaran hebat antara Gina dan Aktor Sagala. Karena merasa bersalah atas apa yang dilakukannya Gina akhirnya minta maaf kepada ayahnya. Setelah terjadi pertengkaran tersebut Aktor Sagala dan Gina memohon pertolongan dan ampunan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara melaksanakan sholat, di kamar masing-masing sambil berdoa disertai dengan tangisan di antara keduanya.

Sebagai seorang mukmin memang sudah seharusnya untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt. dengan cara bersabar dalam menghadapi kesulitan dan menjalankan ibadah sholat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” (QS. Al-Baqarah ayat 45).<sup>4</sup>

Dari kedua penggalan adegan di atas menunjukkan sikap religius Aktor Sagala dan Gina, dan diperkuat dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 45 dan ayat 153 tersebut. Aktor Sagala dan Gina memiliki karakter religius dimana mereka selalu ingat kepada Allah dalam keadaan yang sulit, dengan melaksanakan ibadah sholat dan berdoa memohon ampunan kepada Allah Swt. Aktor Sagala dan Gina juga selalu yakin bahwa pertolongan Allah Swt akan datang jika kita mau berusaha dan berdoa.

## 2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang yang mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang memang semestinya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, maupun

---

<sup>4</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 7.

terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia memiliki tanggung jawab minimal terhadap diri sendiri dan keluarganya. Seseorang yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sikap tanggung jawab yang ditonjolkan adalah tugas dan kewajiban seorang ayah yang *single parent* untuk merawat putri satu-satunya, karena istrinya telah meninggal dunia. Tokoh itu adalah Aktor Sagala yang merawat Gina, putrinya. Walaupun kehidupan mereka sulit tetapi Aktor Sagala mampu untuk merawat Gina dengan baik dengan penuh tanggung jawab. Apapun yang dibutuhkan oleh Gina, Aktor Sagala selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Dari hal tersebut kita dapat belajar bahwa setiap ayah bertanggung jawab atas kehidupan anaknya, termasuk untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, walaupun keadaan hidup yang sulit. Karena pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Allah memerintahkan kepada setiap mukmin, terutama orang tua untuk menjaga diri sendiri, keluarga dan anak-anaknya dari api neraka. Dengan cara mengajarkan untuk mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta mendidik keluarga dengan didikan yang baik, berbudi pekerti luhur dan memiliki ilmu yang bermanfaat.<sup>5</sup> Hal ini tertuang dalam penggalan QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

---

<sup>5</sup> Tim Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul Hikmah Qur'an Hadist kelas XI Madrasah Aliyah*, (Sragen: Akik Pusaka, t.t.), hlm. 2-5.

“Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (QS. At-Tahrim ayat 6).<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut Ali bin Abi Thalib menafsirkan bahwa: “Ajarkanlah dirimu dan keluargamu kebaikan dan didiklah mereka”. Itulah salah satu cara untuk menghindarkan mereka dari api neraka.<sup>7</sup>

Mendidik keluarga dengan didikan yang baik bisa dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendidikan yang ada. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Aktor Sagala kepada putrinya, Gina. Ia selalu bersemangat dan yakin bahwa ia bisa menyekolahkan Gina sampai ke jenjang perkuliahan dengan profesi yang ia miliki, yaitu sebagai pemeran figuran dalam film. Melalui lembaga pendidikan, seseorang akan memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Itulah salah satu prinsip hidup Aktor Sagala yang membuatnya semangat untuk meneruskan pendidikan Gina sampai ke jenjang perkuliahan.

Nilai tanggung jawab yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* juga ditunjukkan oleh sosok Asep sebagai produser film, dan seseorang yang selalu memberi pekerjaan kepada Aktor Sagala sebagai pemeran figuran. Penggalan adegan yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada menit ke 25:50. Dalam penggalan tersebut Asep menghubungi Aktor Sagala untuk syuting film bertema koruptor. Tetapi pada saat Aktor Sagala sampai di lokasi syuting, Asep mengatakan bahwa peran yang akan dimainkan oleh Aktor Sagala dihilangkan oleh sutradara. Karena merasa tidak enak hati atas hal tersebut, Asep meminta maaf kepada Aktor Sagala.

---

<sup>6</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 560.

<sup>7</sup> Tim Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul Hikmah Qur'an Hadist kelas XI Madrasah Aliyah*, hlm. 3.

“Abang Aktor, sekali lagi Asep minta maaf atas kesalahan ini. Sebagai permohonan maaf Asep kepada Abang, ini honor untuk Abang (sambil menyodorkan amplop), ini mah uang pribadi Asep, karena tim produksi tidak mau bayar”, kata Asep.

Penggalan adegan tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab Asep kepada Aktor Sagala karena Asep yang telah menghubungi Aktor Sagala untuk syuting. Namun saat Aktor Sagala sampai di lokasi syuting, Asep mengatakan bahwa peran yang akan dimainkan oleh Aktor Sagala dihilangkan oleh Bapak sutradara.

Dari kedua penggalan adegan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang tua bertanggung jawab atas keluarganya dan apapun yang kita lakukan harus didasari dengan rasa tanggung jawab. Dengan adanya rasa tanggung jawab dalam setiap hidup manusia akan diselimuti dengan kebaikan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain disekitarnya.

Nilai tanggung jawab juga ditunjukkan oleh sosok Gina. adegan yang menunjukkan sikap tersebut adalah ketika Gina selalu belajar setiap malam. Hal ini ditunjukkan pada menit ke 03:50 dan 1:13:55. Adegan tersebut memperlihatkan Gina yang sedang belajar dan mengerjakan tugas sekolahnya. Sebagai seorang pelajar, tugas dan kewajibannya adalah untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas dari Bapak/Ibu Guru.

### 3. Jujur

Jujur merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Jujur artinya kesesuaian antara sikap maupun perkataan yang sebenarnya yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri yang dapat dipercaya oleh orang lain. Seseorang yang memiliki sikap jujur di dalam hatinya, akan tetap melakukan kejujuran dimanapun dan bagaimanapun kondisinya.

Sebuah kejujuran berkaitan erat dengan hati nurani, karena hati nurani setiap manusia selalu mengajak pada kebaikan dan kejujuran. Maka dari itu dalam melakukan segala sesuatu harus disesuaikan dengan hati nurani. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, kita memerlukan kehidupan yang aman dan damai. Untuk itu, supaya hidup menjadi damai dengan tidak ada yang dirugikan dan didzalimi, serta diselimuti dengan kebaikan, maka kita perlu adanya kejujuran.

Manfaat dari berperilaku jujur adalah mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan membuat hati menjadi tenang karena tidak berbuat kesalahan terhadap orang lain. Selain itu, jujur juga akan membawa kepada kebaikan dan mendapatkan pahala surga. Hal ini tercantum dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, yaitu:

...إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ...

“Dari Abdullah bin Mas’ud ra, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga...” (HR. Bukhori).<sup>8</sup>

Nilai kejujuran yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* adalah dalam adegan menit ke 1:10:20. Adegan itu terjadi di sebuah pasar. Saat itu Aktor Sagala sedang memikirkan cara bagaimana membeli HP baru untuk Gina. Saat sedang berjalan di pasar tersebut, Aktor Sagala melihat dompet seseorang yang tidak sengaja terjatuh. Kemudian Aktor Sagala mengambil dompet tersebut dan mengembalikan kepada pemiliknya. Saat di parkir pasar seseorang yang kehilangan dompet tersebut mencari-cari keberadaan dompetnya. Kemudian Aktor Sagala datang dan berkata:

“Apakah kau mencari ini?” (sambil menyodorkan dompet).

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016), hlm. 18-19.

“Wah iya benar, alhamdulillah, terima kasih banyak, Pak.” kata Ibu.

Penggalan adegan tersebut menunjukkan sifat jujur Aktor Sagala. Walaupun ada kesempatan untuk mengambil dompet tersebut dan ia sedang membutuhkan uang untuk membeli HP baru, tapi ia tidak melakukannya dan tetap mengembalikan dompet kepada pemiliknya. Dalam kondisi bagaimanapun, kejujuran adalah sesuatu sikap yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini adalah sebuah pembelajaran bahwa dengan kejujuran akan membawa ketenangan hati dan tidak merugikan orang lain.

#### 4. Kerja Keras

Kerja keras artinya seseorang yang melakukan sebuah pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Menurut Kemendiknas (2010) dalam buku karangan Heri Gunawan, kerja keras merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Dalam buku karangan Heri Gunawan tersebut menjelaskan bahwa, kerja keras adalah perilaku seseorang yang menunjukkan suatu usaha sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

Islam mengajarkan kepada setiap umatnya untuk memiliki kerja keras atau etos kerja yang tinggi. Dengan tegas Islam juga melarang umatnya untuk menggantungkan diri kepada orang lain atau menjadi beban bagi orang lain, seperti dengan jalan meminta-minta. Hal ini tertuang dalam sebuah hadist riwayat Ibnu Majah, yaitu:

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ.

---

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, hlm. 33.

“Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya sendiri. Dan apa-apa yang diinfakkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak, dan pembantunya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah).

Hadis tersebut merupakan motivasi bagi setiap umat Islam untuk memiliki etos kerja yang tinggi dengan usaha sendiri dan dihalalkan oleh syariat Islam. Hasil kerja keras yang didapatkan oleh seorang laki-laki juga dikatakan sebagai sedekah jika memberi untuk keluarganya. Sebagai seorang laki-laki atau kepala keluarga harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan tidak berpangku tangan mengharapkan rizki dari orang lain.<sup>10</sup>

Nilai kerja keras yang ditunjukkan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* adalah sosok Aktor Sagala yang berperan sebagai ayah sekaligus ibu bagi Gina putrinya. Ia hidup sebagai *single parent* karena istrinya meninggal saat melahirkan Gina. Ia bekerja sebagai pemeran figuran dalam film, yang ia tekuni sejak remaja. Pekerjaan itu dilakukannya dari pagi sampai pagi lagi. Namun hal itu tidak membuatnya lelah, justru ia lakukan pekerjaan itu dengan senang hati. Dalam umurnya yang sudah renta, Aktor Sagala tetap memiliki etos kerja yang tinggi dan tidak bergantung pada orang lain. Ia membiayai hidup dirinya dan Gina dengan hasil keringatnya sendiri.

Suatu hari Gina meminta kepada ayahnya untuk dibelikan HP baru untuk latihan ujian. Karena hal itu adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, maka Aktor Sagala mencari pekerjaan lain untuk biaya tambahan, yaitu sebagai seorang badut. Pekerjaan sebagai badutpun ia lakukan dengan sungguh-sungguh. Adegan ini terdapat pada menit ke 1:20:00. Dalam adegan tersebut menunjukkan Aktor Sagala bekerja

---

<sup>10</sup> Tim Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul Hikmah Qur'an Hadist kelas XI Madrasah Aliyah*, hlm 38-39.

menjadi badut di sebuah pesta ulang tahun. Walaupun ia sudah merasa lelah tapi pekerjaan sebagai badut tersebut, tetap dilakukan dengan maksimal untuk menghibur anak-anak.

Dari dalil Al-Qur'an dan penggalan adegan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa, kita harus memiliki etos kerja yang tinggi, supaya apa yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Dalam melakukan sebuah pekerjaan juga harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan maksimal agar hasil yang didapatkan juga memuaskan. Serta akan dinilai sedekah jika memberikan hasil pekerjaan sendiri kepada keluarga.

#### 5. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi artinya sikap yang mendorong diri seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mau mengakui dan menghormati prestasi yang didapatkan oleh orang lain.<sup>11</sup> Seseorang yang mampu untuk menghargai prestasi orang lain akan merasa senang atas prestasi orang lain tersebut dan tidak merasa iri. Salah satu contoh sikap dalam menghargai prestasi orang lain adalah dengan memberikan ucapan selamat ataupun dengan memberikan penghargaan atas prestasi yang orang lain dapatkan.

Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, sikap menghargai prestasi ditunjukkan pada saat acara pelepasan kelas XII SMA Obor Bangsa. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 1:24:00. Dalam adegan tersebut, menampilkan Gina yang mendapatkan nilai Ujian Nasional tertinggi di sekolahnya. Atas prestasi tersebut Gina mendapatkan penghargaan berupa piala dari sekolahnya. Banyak juga yang senang atas hal tersebut dan mengucapkan selamat kepada Gina.

Menghargai prestasi dengan pemberian penghargaan merupakan bentuk hadiah kepada orang tersebut. Serta dapat menjadikan motivasi

---

<sup>11</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 31.

untuk orang lain supaya dapat lebih baik lagi dalam menjalankan sesuatu. Sehingga apa yang dilakukan akan dijalankan dengan penuh semangat.

## 6. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan salah satu sikap empati kita terhadap orang lain. Empati merupakan keadaan mental yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, serta mampu menempatkan diri sebagai orang lain. Sikap peduli sosial atau empati, akan mendorong manusia untuk selalu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>12</sup>

Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, maka kita harus saling tolong menolong antar sesama. Peduli sosial dengan cara saling tolong menolong harus dilakukan untuk terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis. Islam pun mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong. Hal ini tertuang dalam firman Allah QS Al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ...

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...” (QS. Al-Maidah ayat 2).<sup>13</sup>

Nilai peduli sosial yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* yaitu sikap Wisnu yang menjadi teman sekelas Gina. Pada saat melaksanakan latihan ujian, semua siswa diharuskan untuk menggunakan HP masing-masing. Namun, karena HP Gina yang jadul, membuatnya tidak dapat mengikuti latihan ujian tersebut. Melihat hal itu, Wisnu merasa kasihan kepada Gina.

---

<sup>12</sup> Suhariyadi, *Modul Pendamping Materi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Semester Genap Kelas VII*, (Jakarta: t.p., t.t.), hlm. 8.

<sup>13</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 106.

Nilai peduli sosial yang ditunjukkan oleh Wisnu terdapat dalam menit ke 50:45. Adegan tersebut terjadi di perpustakaan sekolah. Saat di perpustakaan itu, Wisnu menghampiri Gina yang sedang menulis sesuatu. Pada saat itu Wisnu mengeluarkan ponsel miliknya.

“Yaudah, aku nitip ini sama kamu,” kata Wisnu sambil menyodorkan HP.

“Kenapa?”, kata Gina.

“Ya kan nanti mau latihan ujian, kamu pakai aja HP aku, aku masih bisa pakai HP yang lain.”

Berkat bantuan Wisnu tersebut, Gina dapat mengikuti latihan ujian dengan baik. Sehingga, pada saat pelaksanaan Ujian Nasional, Gina dapat mengerjakannya dengan sangat baik.

Penggalan adegan tersebut menggambarkan sikap peduli Wisnu, terhadap teman sebayanya, Gina. Meminjamkan HP kepada Gina sebagai bentuk sikap empati Wisnu terhadap Gina. Karena pada saat itu, Gina tidak memiliki HP yang bisa untuk akses internet dan ayahnya pun belum mampu untuk membelikannya.

Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, nilai peduli sosial juga ditunjukkan oleh sosok Asrul sebagai penjual HP, yang terdapat dalam menit ke 1:12:00. Pada saat itu, Aktor Sagala sedang sangat membutuhkan HP baru untuk Gina, putrinya. Namun, ia tidak memiliki uang yang cukup untuk membelinya. Aktor Sagala mengatakan kepada Asrul, bahwa ia sangat membutuhkan HP, tetapi tidak memiliki uang yang cukup. Aktor Sagala menyodorkan beberapa uang, dan untuk kekurangannya ia berniat untuk berhutang terlebih dahulu kepada Asrul. namun Asrul tidak setuju.

“Bang, aku terus terang saja sama Abang, aku itu tidak terbiasa ngasih orang berhutang. Gara-gara hutang rusaklah tali silaturahmi,” kata Asrul.

Karena kebaikan hati Asrul, ia akhirnya tidak membolehkan Aktor Sagala berhutang. Asrul memberikan uang yang tadi diberikan oleh Aktor Sagala dan memberikan HP yang diinginkan oleh Aktor Sagala untuk latihan ujian Gina.

Kedua penggalan adegan tersebut, mengajarkan bahwa sebagai sesama manusia harus saling tolong menolong. Kita harus memberikanantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan. Dengan sikap peduli tersebut akan membawa manfaat kepada orang yang terbantu, bahkan kepada orang yang membantu. Allah juga akan menolong seseorang yang selalu memberikan pertolongan kepada orang lain.

#### 7. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan emosi ataupun amarah. Amarah adalah merasa tidak senang karena suatu peristiwa atau sebab-sebab tertentu. Perilaku amarah dalam diri manusia merupakan fitrah yang muncul pada saat kebutuhan terhambat untuk dipenuhi.

Sikap pemaarah memiliki banyak nilai negatif yang ditimbulkan yaitu tindakan orang marah cenderung untuk menambah masalah, menimbulkan kerusakan hubungan antar sesama manusia. Selain itu, pemaarah juga dapat merusak keharmonisan keluarga. Dari beberapa dampak negatif tersebut, maka kita harus mampu untuk mengendalikan diri supaya terhindar dari perilaku pemaarah. Berikut ini cara untuk menghindarkan diri dari perilaku amarah, yaitu:

- a) Meredam amarah dengan menahan diri
- b) Meredam amarah dengan cara beristighfar
- c) Meredam amarah dengan cara merubah posisi, dari berdiri menjadi duduk maupun berbaring.
- d) Meredam amarah dengan cara berwudhu
- e) Meredam amarah dengan cara berdiam diri

f) Meredam amarah dengan cara memberi maaf<sup>14</sup>

Sikap pengendalian diri ketika marah dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* ditunjukkan dalam adegan di menit 54:40. Adegan tersebut terjadi di ruang tamu rumah Aktor Sagala. Pada saat itu, Aktor Sagala mengetahui jikalau Gina melamarkan ayahnya sebagai satpam di sebuah perusahaan, tanpa sepengetahuannya. Melihat hal itu, Aktor Sagala sangat marah dan kecewa kepada Gina karena merasa tidak senang atas apa yang dilakukan oleh Gina. Pada hari itu terjadi pertengkaran hebat antara Aktor Sagala dengan Gina. Karena rasa amarahnya, Aktor Sagala sampai menggebrak meja yang ada di depannya. Untuk meredakan amarahnya Aktor Sagala pergi ke kamarnya dan mengunci pintu kamar tersebut. Kemudian ia langsung duduk untuk mengendalikan amarahnya.

“Ayah, dengarkan Gina dulu,” kata Gina sambil menangis dan terus mengetuk pintu.

“Aku mau tidur, besok kita teruskan,” kata Aktor Sagala sambil berbaring dan menangis sesenggukan.

Setelah itu Aktor Sagala dan Gina mengambil wudhu kemudian melaksanakan sholat di kamar masing-masing. Mereka berdoa memohon ampunan kepada Allah Swt sambil menangis sesenggukan.

Penggalan adegan tersebut menunjukkan sikap Aktor Sagala yang mampu mengendalikan diri ketika sedang marah. Pengendalian diri yang dilakukan oleh Aktor Sagala dengan cara merubah posisi. Dimana yang berawal dari keadaan berdiri kemudian ia duduk, kemudian ia berbaring. Hal ini juga dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW dalam HR. Abu Daud dan Ibnu Hibban:

---

<sup>14</sup> Tim Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul Hikmah Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah*, (Sragen: Akik Pusaka, t.t.), hlm. 40-42.

“Jika salah seorang diantara kalian marah dan dia dalam keadaan berdiri maka hendaklah dia duduk (hal itu cukup baginya), jika marahnya reda. Namun, jika marahnya tidak reda juga maka hendaklah dia berbaring.” (HR. Abu Daud dan Ibnu Hibban).<sup>15</sup>

Nilai pengendalian diri yang dilakukan oleh Aktor Sagala juga ditunjukkan pada menit ke 1:15:10. Dalam adegan tersebut menunjukkan Aktor Sagala yang mampu mengendalikan diri pada saat ia sudah berjuang keras untuk membeli HP baru untuk Gina, namun Gina sudah tidak membutuhkannya lagi, karena latihan ujian telah usai. Karena hal itu, Aktor Sagala mampu mengendalikan diri dan tidak marah kepada Gina. Aktor Sagala hanya mengatakan:

“Ya Allah keren sekali skenariomu.” (sambil tersenyum)

Kedua adegan tersebut menunjukkan sikap pengendalian diri yang dilakukan oleh Aktor Sagala. Ia tidak marah atas apa yang terjadi yang tidak sesuai dengan kehendak dan keinginannya.

Dari kedua penggalan adegan tersebut memberikan sebuah pengajaran kepada kita. Bahwa, dari setiap kejadian yang tidak sesuai dengan hati atau keinginan kita, maka kita harus mau menerimanya dan mengendalikan diri untuk tidak marah. Karena dengan pengendalian diri yang dilakukan, akan menghindarkan diri dari kebencian dan ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga.

#### 8. Rasa Kasih Sayang

Rasa kasih sayang atau cinta adalah sebuah keinginan untuk mengorbankan kepentingan sendiri demi kepentingan yang lain yang ia cintai. Dengan adanya rasa cinta terhadap sesuatu seseorang akan memiliki rasa empati, kasih sayang, kesetiaan, patriotisme (cinta pada

---

<sup>15</sup> Tim Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul Hikmah Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah*, hlm. 42.

negara) dan mampu memaafkan dengan ikhlas, serta rela berkorban demi untuk sesuatu yang ia cintai. Seseorang yang cinta terhadap sesuatu, pasti akan melakukan apapun demi sesuatu yang ia cintai tersebut, baik cinta terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap negara maupun terhadap barang yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Rasa kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, akan berpengaruh pada perkembangan anak tersebut. Seorang anak yang mendapatkan rasa kasih sayang dari orang tuanya akan merasa tenang untuk menjalani kehidupan yang baik dan akan memiliki karakter yang baik pula. Untuk itu Islam memerintahkan bahwa setiap orang harus saling menyayangi satu sama lain, supaya tercipta kehidupan yang baik.

Keutamaan kasih sayang Nabi Muhammad Saw kepada anak kecil dan keluarganya, terdapat dalam hadist riwayat Muslim no. 4282, yang berbunyi:

...مَنْ لَا يَرْحَمُ وَلَا يُرْحَمُ...

...Rasulullah Saw bersabda: “Siapa yang tidak menyayangi, tidak akan disayangi...” (HR. Muslim).

Selain untuk membentuk karakter yang baik kepada anak, Rasulullah Saw juga menganjurkan kepada orang tua untuk selalu memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.<sup>17</sup>

Sikap yang menunjukkan rasa kasih sayang dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* ditunjukkan oleh Aktor Sagala yang sangat menyayangi putri satu-satunya, Gina. Aktor Sagala rela melakukan apapun demi Gina, putrinya. Bahkan ia sampai bekerja dari pagi hingga pagi lagi untuk dapat

---

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 18.

<sup>17</sup> Nabawi Sakidah, *Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang dalam Pandangan Islam*, UIN Sunan Kalijaga, hlm. 202-203.

memenuhi kebutuhan Gina. Aktor Sagala pun ingin Gina dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Demi mewujudkan hal tersebut Aktor Sagala bekerja sebagai badut setiap hari.

Penggalan percakapan yang menunjukkan rasa cinta Aktor Sagala terhadap Gina ada pada adegan di menit ke 13:20. Adegan tersebut terjadi pada saat Gina akan berangkat ke sekolah dan meminta ongkos kepada ayahnya tersebut.

“Ayah ada uang,? ongkos Gina abis.”

Untuk Kau Gina, anak Ayah satu-satunya apa yang tidak ada. Semua ada. Ini kau ambil saja keperluanmu,” kata Aktor Sagala sambil memberikan dompet.

Dalam adegan tersebut menunjukkan rasa cinta Aktor Sagala kepada Gina. Dimana ia selalu memberikan apa yang dibutuhkan oleh Gina padahal ia sendiri membutuhkan uang tersebut untuk ongkos berangkat kerja.

Adegan lain yang menunjukkan rasa kaih sayang Aktor Sagala kepada Gina terjadi pada menit ke 1:18:00. Adegan tersebut terjadi di makam Nurbaedah, almarhumah Ibu Gina. Saat itu, Gina mengatakan kepada Aktor Sagala, bahwa ia tidak akan melanjutkan kuliah karena tidak ingin menjadi beban bagi ayahnya.

“Gina hanya akan menjadi beban bagi hidup Ayah. Biaya kuliah itu besar, Yah. Jangan memaksakan diri,” kata Gina.

“Gina, Kau ini anak Ayah satu-satunya, apa yang Ayah lakukan selama ini hanya ingin melihatmu bahagia, hanya itu,” kata Aktor Sagala.

Adegan ini membuktikan bahwa Aktor Sagala sangat mencintai putrinya. Ia melakukan semuanya demi kebahagiaan Gina, dari bekerja sebagai pemeran figuran dalam film, sampai bekerja sebagai badut. Ia lakukan semua itu untuk dapat memenuhi kebutuhan Gina dan untuk membiayai pendidikan Gina.

Rasa kasih sayang juga ditunjukkan oleh sikap Gina kepada Aktor Sagala. Gina selalu memberikan perhatian kepada ayahnya. Ia selalu membuatkan teh untuk Aktor Sagala di pagi hari dan saat ayahnya pulang kerja. Di setiap gelas teh tersebut selalu di beri tulisan. “Ayah ini teh panasnya”. Percakapan yang menunjukkan perhatian Gina sebagai perwujudan rasa kasih sayang dirinya terhadap ayahnya ada di menit 07:00. Adegan tersebut terjadi di malam hari pukul 01:00 di ruang makan rumahnya.

“Ayah udah pulang, salin dulu yah nanti sakit. Handuk basah jangan di taruh di kasur, nanti bau.”

“Ia nak, kau ini cerewet sekali (sambil tersenyum).”

Gina langsung pergi ke kamarnya untuk tidur.

“Lihatlah anakmu Nur, dia selalu melayaniku dengan baik sepertimu.” Kata Aktor Sagala kepada foto almarhumah istrinya.

Dari kedua adegan tersebut dapat memberikan pelajaran bahwa sebagai orang tua dan anak harus saling memberikan perhatian dan kasih sayang supaya dapat tercapai keharmonisan dalam keluarga. Rasulullah Saw bersabda:

“Rasulullah Saw bersabda: Wahai Anas, hormati yang lebih tua dan sayangi yang lebih muda, maka kau akan menemaniku di surga.” (HR. Baihaqi).<sup>18</sup>

Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, dalam hal ini Gina dikategorikan sebagai orang muda dan Aktor Sagala sebagai orang tua. Dari gambaran rasa kasih sayang yang ditunjukkan oleh kedua tokoh tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dalam keluarga dan merupakan anjuran bagi Rasulullah.

---

<sup>18</sup> Tim Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul Hikmah Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah*, hlm. 53.

## 9. Pemaaf

Pemaaf merupakan salah satu akhlak terpuji yang berarti sikap rela untuk memberikan maaf kepada orang lain. Orang yang memiliki sikap pemaaf akan memaafkan kesalahan orang lain tanpa ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Orang yang pemaaf akan dicintai oleh Allah Swt dan merupakan salah satu ciri-ciri orang yang bertakwa.<sup>19</sup> Hal ini tertuang dalam QS. Ali-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali-Imran ayat 134).<sup>20</sup>

Sikap pemaaf yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, terdapat dalam adegan di menit ke 58:45. Dalam adegan itu Gina meminta maaf kepada ayahnya, Aktor Sagala, karena telah mendaftarkan ayahnya sebagai satpam di sebuah perusahaan tanpa sepengetahuan ayahnya. Karena kejadian tersebut Aktor Sagala marah dan kecewa kepada Gina, di malam hari. Namun, di pagi hari saat Gina akan berpamitan dengannya, Gina meminta maaf kepadanya dan Aktor Sagala memaafkan kesalahan putrinya tersebut.

“Ayah, Gina minta maaf.”

“Kalau cuma maaf, tak perlu kau minta, di kamar Ayah ada banyak. Kau ambil saja.”

Dari penggalan adegan tersebut, menunjukkan bahwa Aktor Sagala memang seseorang yang pemaaf. Ia mampu memaafkan kesalahan yang

---

<sup>19</sup> Suhariyadi, *Modul Pendamping Materi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Semester Genap Kelas VII*, hlm. 52.

<sup>20</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 67.

dilakukan oleh Gina dengan ikhlas tanpa ada rasa benci terhadap Gina. Padahal kesalahan yang dilakukan oleh Gina cukup besar, dimana ia mendaftarkan ayahnya sebagai saptam dan meniru tanda tangannya tanpa sepengetahuan ayahnya tersebut.

#### 10. Berani

Menurut James Stenson dalam buku karangan Thomas Lickona, keberanian adalah ketangguhan dan kekuatan batin untuk mampu mengatasi kesulitan, kekalahan, ketidaknyamanan dalam hidup dan rasa sakit yang dihadapi dalam kehidupan. Dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, anak harus diajarkan mengenai penderitaan dalam hidup, supaya saat mereka menghadapi kesulitan dapat mengatasinya dengan berani dan tidak mudah menyerah.<sup>21</sup>

Seseorang yang memiliki keberanian dalam hidup artinya ia memiliki kemantapan hati dan rasa percaya diri dalam menghadapi sebuah masalah ataupun kesulitan. Mereka akan terus berusaha tanpa menyerah dalam menghadapi sebuah masalah ataupun kesulitan tersebut.

Nilai keberanian yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat pada menit ke 53:54. Dalam adegan tersebut memperlihatkan sikap berani Aktor Sagala dalam niat untuk menyekolahkan Gina sampai ke jenjang perkuliahan. Adegan tersebut memperlihatkan konflik antara Aktor Sagala dengan Gina. konflik terjadi karena Gina yang tidak yakin untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan, sedangkan Aktor Sagala dengan semangat dalam dirinya untuk menguliahkan Gina.

“Ayah, jika nanti Gina kuliah, darimana biayanya?” kata Gina.  
“Dari hasil keringatku lah,” kata Aktor Sagala.

Dari adegan tersebut menunjukkan keberanian dan semangat, Aktor Sagala untuk melanjutkan pendidikan Gina sampai jenjang

---

<sup>21</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, hlm. 16.

perkuliahan. Dengan menguliahkan Gina, biaya yang dibutuhkan akan jauh lebih banyak daripada masa Sekolah Menengah Atas, namun Aktor Sagala tetap berani dan semangat untuk mengambil resiko tersebut.

Berdasarkan penggalan adegan tersebut, mengajarkan sikap berani dalam mengambil resiko. Untuk hidup yang lebih baik, memang butuh banyak perjuangan dan pengorbanan. Kita dapat belajar bahwa, sikap keberanian dan percaya diri harus ditanamkan dalam hidup supaya dapat meraih sebuah kehidupan yang lebih baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan sebuah penanaman nilai atau pemberian pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter terhadap seseorang, supaya nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui sebuah film, seperti film *Sejuta Sayang Untuknya*. Dengan menonton film *Sejuta Sayang Untuknya* ini, selain untuk menghibur, juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk cara menjadi manusia yang berkarakter.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, maka disimpulkan bahwa ada 10 nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film tersebut. Nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai religius, seperti iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, pengendalian diri, rasa kasih sayang, pemaaf dan berani. Nilai pendidikan karakter yang sangat ditonjolkan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* adalah rasa kasih sayang antar ayah dan anak. Rasa kasih sayang itulah yang menumbuhkan nilai-nilai karakter yang lain.

#### B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Sejuta Sayang Untuknya*, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi pembaca, untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai media pembelajaran untuk menjadi manusia yang memiliki karakter baik.

2. Bagi orang tua, untuk dapat terus mengawasi anak-anaknya supaya dapat memilih tontonan yang memberikan banyak manfaat dan pembelajaran, seperti film *Sejuta Sayang Untuknya*.
3. Bagi perfilman Indonesia, supaya dapat menyajikan film-film yang dapat memberikan banyak manfaat dan pembelajaran bagi penonton, seperti film *Sejuta Sayang Untuknya* yang memberikan pembelajaran tentang penanaman nilai-nilai karakter.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", *Jurnal Pusaka*.
- Ashifana, Zuan. 2019. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero," Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fitri, Agus Zaenul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2020. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet.
- Hadi, Nur. 2019. "Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi Saw", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 9, No. 1.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil penelitian*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Herwin\\_Novianto](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Herwin_Novianto) Diakses pada tanggal 18 April 2021.
- Imelda Frimayanti, Ade. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 11.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma. 2018. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. 2007. Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Lickona, Thomas. 2016. *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mais, Asrorul. 2016. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5, No. 1.
- Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasia Islamika*. Vol. 1, No. 1.
- Mutholangah, Sofatul. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurohmah. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto," Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 9, No. 3.
- Purnomo, Sutrimo. 2018. "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Sakidah, Nabawi. *Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang dalam Pandangan Islam*. UIN Sunan Kalijaga.
- Sarah Jasmin Humaira, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejuta\\_Sayang\\_Untuknya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejuta_Sayang_Untuknya) diakses 5 April 2021, pukul 23.45.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhariyadi. *Modul Pendamping Materi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Semester Genap Kelas VII*. Jakarta: t.p., t.t.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sulastri. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Suryana, Yana, dkk. 2018. *Globalisasi*. Klaten: Cempaka Putih.
- Suwarno, Wiji. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul Hikmah Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah*. Sragen: Akik Pusaka, t.t.
- Tim Guru Bina PAI Madrasah Aliyah. *Modul Hikmah Qur'an Hadist kelas XI Madrasah Aliyah*. Sragen: Akik Pusaka, t.t.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wicaksono, Andri. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Yahya, Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Yanfaunnas. 2014. "Pendidikan dalam Perspektif QS. Al-Alaq: 1-5", *Jurnal Nur El-Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Yuniarti, Yuyun. 2014. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 11, No. 2.



**IAIN PURWOKERTO**